



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KONSEP ANAK DALAM AL-QUR'AN: TINJAUAN LEKSIKAL DAN KONTEKSTUAL SERTA KORELASINYA TERHADAP METODE PENDIDIKAN HUKUM ISLAM

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Hukum (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadits



Oleh:

NURUL SYARIFUTRI ALFAINI
NIM. 22290226019

UIN SUSKA RIAU
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H/2025 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Iak Cipta dan Undang-Undang

Nomor Induk Mahasiswa
Gelar Akademik

Tam Pengu:

menyebutkan sumber:

Tanggal Ujian/Pengesahan

: Nurul Syarifutri Alfaini
: 22290226019
: M.H. (Magister Hukum)
: Konsep anak dalam Al-Qur'an: tinjauan leksikal dan kontekstual serta korelasinya terhadap metode pendidikan keluarga islam

Prof. Dr. Jumni Nelli, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Ade Fariz Fahrullah, M.Ag
Penguji II/Sekretaris

Dr. Zulkifli, M.Ag.
Penguji III

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., MA.
Penguji IV

22/07/2025



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Pembimbing Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis berjudul **"Konsep Anak dalam Al-Qur'an: Tinjauan Leksikal dan Kontekstual Serta Korelasinya terhadap Metode Pendidikan Islam"** yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Syarifutri Alfaini
 NIM : 22290226019
 Program Studi : Hukum Keluarga Islam Konsentrasi Tafsir Hadits

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis guna untuk diajukan pada sidang munaqasyah tesis pada program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pembimbing I

Tanggal 13 Juni 2025

Dr. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA.
 NIP. 19710111 202321 1 002

Pembimbing II

Tanggal 16 Juni 2025

Dr. Agustiar., M.Ag
 NIP. 19710805 199803 1 004

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

UIN SUSKA RIAU

Dr. Zailani, M. Ag
 NIP: 19720427 199803 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Pembimbing Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis berjudul **“Konsep Anak dalam Al-Qur’an: Tinjauan Leksikal dan Kontekstual Serta Korelasinya terhadap Metode Pendidikan Islam”** yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Syarifutri Alfaini
 NIM : 22290226019
 Program Studi : Hukum Keluarga Islam Konsentrasi Tafsir Hadits

Untuk diajukan pada sidang munaqasyah tesis pada program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pembimbing I

Tanggal 13 Juni 2025

Dr. Dasman Yahya Ma’ali, Lc., MA.
 NIP. 19710111 202321 1 002

Pembimbing II

Tanggal 16 Juni 2025

Dr. Agustiar., M.Ag
 NIP. 19710805 199803 1 004

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

UIN SUSKA RIAU

Dr. Zailani, M. Ag
 NIP: 19720427 199803 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Dr. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

NOTA DINAS

Perihal: Tesis a.n

Nurul Syarifutri Alfaini

Kepada Yth:

Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di
Pekanbaru.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, meneliti, mengoreksi dan menadakan perbaikan terhadap tesis saudara :

Nama	: Nurul Syarifutri Alfaini
NIM	: 22290226019
Program Studi	: Hukum Keluarga Islam Konsentrasi Tafsir Hadit
Judul	: Konsep Anak dalam Al-Qur'an: Tinjauan Leksikal dan Kontekstual Serta Korelasinya terhadap Metode Pendidikan Islam

Maka dengan ini dapat dipersetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 13 Juni 2025
Pembimbing I

Dr. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA.
NIP. 19710111 202321 1 002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Agustiar., M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

NOTA DINAS
Perihal: Tesis a.n
Nurul Syarifutri Alfaini

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di
Pekanbaru.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, meneliti, mengoreksi dan menadakan perbaikan terhadap tesis saudara :

Nama	: Nurul Syarifutri Alfaini
NIM	: 22290226019
Program Studi	: Hukum Keluarga Islam Konsentrasi Tafsir Hadits
Judul	: Konsep Anak dalam Al-Qur'an: Tinjauan Leksikal dan Kontekstual Serta Korelasinya terhadap Metode Pendidikan Islam

Maka dengan ini dapat dipersetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 24 April 2025
Pembimbing II

Dr. Agustiar., M.Ag
NIP. 19710805 199803 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Syarifutri Alfaini
 NIM : 22290226019
 Tempat/ Tanggal Lahir : Bengkalis, 17 Agustus 2000
 Program studi : Hukum Keluarga Islam
 Konsentrasi : Tafsir Hadits

Judul tesis

Konsep Anak dalam Al-Qur'an: Tinjauan Leksikal dan Kontekstual Serta Korelasinya terhadap Metode Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini saya nyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ditemukan plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 13 Juni 2025
 Yang membuat pernyataan



Nurul Syarifutri Alfaini
 NIM : 22290226019



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah rabbil alamin. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, pertolongan dan karunia-Nya kepada para hamba-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan dan terlimpahkan kepada sosok paling mulia di muka bumi ini, teladan bagi semua umat manusia yaitu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Magister Hukum (M.H) pada program studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam tesis ini penulis mengangkat judul “Konsep Anak Dalam Al-Qur’an: Tinjauan Leksikal Dan Kontekstual Serta Korelasinya Terhadap Metode Pendidikan Islam”

Penulisan ini tentu saja jauh dari kata sempurna. Menyadari akan hal itu, penulis sangat berterima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung, dukungan moral dan material. Hanya Allah saja yang bisa membalas semua jasa-jasa mereka yang selalu mendoakan dan membantu penyelesaian tugas akhir ini bisa diselesaikan tepat waktu. Menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, maka izinkan penulis mengabadikan nama-nama mereka di dalam tesis ini serasa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Drs. M. Syarif, S.Pd., MA dan Ibunda Nurlina yang telah memberikan dukungan terbaik, teladan terbaik, motivasi terbaik, perjuangan terbaik, dan doa terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menyelesaikan Tesis ini. Begitu pula dengan kakak tersayang Nurul Aulia Rizqi, S.Pd, adik-adik tercinta Muhammad Asyraaful Akmal, Nurun Ni'matil Musyarrafah, yang selalu memberikan dukungan dan doanya. Begitupula dengan seluruh keluarga yang juga memiliki andil yang besar dalam proses perkuliahan baik dari segi dukungan dan materi. Semoga Allah balas kebaikan kalian dengan kebaikan pula.

2. Direktur Pascasarjana Uin Suska Riau Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag beserta para jajarannya.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Hj. Leny Novianti, MS., SE., AK, CA beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
4. Bapak Dr. Ade Fariz Fahrullah, M.Ag selaku Sekretaris Program Pasca Sarjana Studi Hukum Keluarga Tafsir Hadis.
5. Bapak Dr. Junaidi Lubis, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Pasca Sarjana Studi Hukum Keluarga Tafsir Hadis.
6. Bapak Dr. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA dan Bapak Dr. H. Agustiar, M.Pd selaku pembimbing Tesis yang telah sangat banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.

8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam penyusunan Tesis ini.

9. Sahabat tersayang yakni Nurul Nadia, S.Pd, Ilma Zulfina, M.Pd, Nadiah Azizah Arisah Wijaya, M.H, Ziad Al Qalbi, serta Seluruh teman-teman yang sama-sama duduk untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama di program pascasarjana hukum keluarga konsentrasi tafsir hadist yang telah memberikan semangat, kritik, saran, serta doa terbaik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan Tesis ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan Tesis ini. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. Aamiin ya Rabbal 'alamiin.

Pekanbaru, 08 July , 2025

Penulis,

Nurul Syarifutri Alfaini
NIM. 22290226019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING 1	
NOTA DINAS PEMBIMBING11	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMABR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABTRACT	x
المخلص	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan.....	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Penegasan Istilah	10
3. Batasan Masalah	12
4. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian.....	13
2. Manfaat Penelitian.....	13
D. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Landasan Teoritis	16
1. Anak	16
a. Pengertian Anak.....	16
b. Hak dan Kedudukan Anak.....	19
c. Proses Perkembangan Anak.....	21
d. Pemaknaan Sinonimitas Kata Anak.....	23
2. Leksikal	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

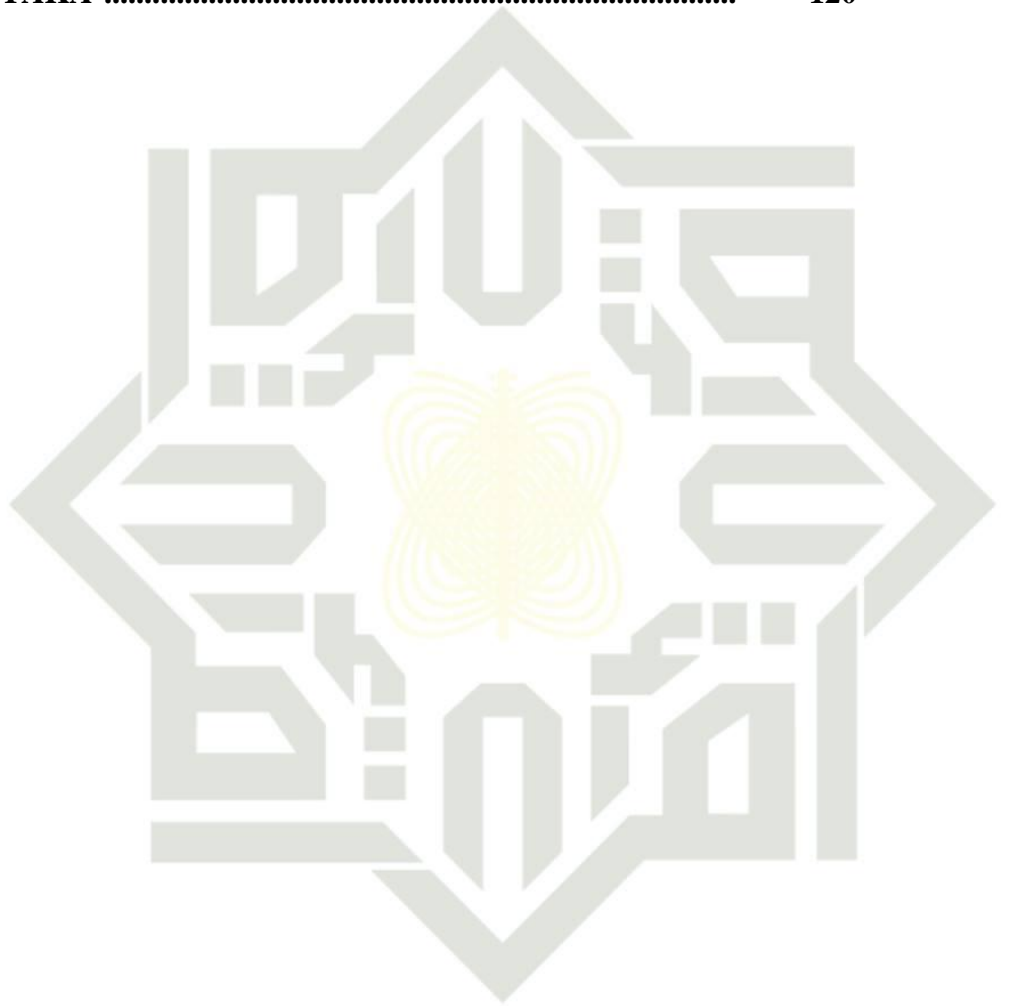
a. Pengertian Leksikal.....	38
b. Karakteristik Makna Leksikal.....	39
3. Kontesktual.....	39
a. Pengertian Kontesktual.....	39
b. Karakteristik Makna Kontesktual	40
4. Metode Leksikal dan Kontesktual	41
5. Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam.....	42
a. Pengertian Pendidikan Anak.....	42
b. Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Anak	44
c. Tahapan Pendidikan Anak	45
d. Tantangan dalam Pendidikan Anak	47
e. Metode Pendidikan dalam Islam.....	48
f. Tujuan Metode Pendidikan Islam	55
B. Tinjauan Pustaka	56
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Jenis Penelitian	65
B. Sumber Data	66
C. Teknik Pengumpulan Data	67
D. Teknik Analisis Data	69
BAB IV PEMBAHASAN.....	70
A. Konsep Anak Dalam Al-Qur'an.....	70
1. Surat Al-Baqarah: 233	70
2. Surat Luqman: 13.....	76
3. Surat An-Nur: 31 dan 59	80
4. Surat Maryam: 12 dan 29.....	93
5. Surat As-Saffat: 10 dan Al-Kahfi:80	101
B. Korelasi Makna Kata Anak Secara Kontesktual dengan Metode Pendidikan Islam	108
1. Istilah Walad dalam Al-Qur'an.....	108
2. Istilah Ibn dalam Al-Qur'an	110
3. Istilah Thifl dalam Al-Qur'an	112



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Istilah Shabiyy dalam Al-Qur'an	113
5. Istilah Ghulam dalam Al-Qur'an	115
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Hasil pencarian kata ولد dalam al-Qur'an berikut frekuensi kemunculan dan posisinya dalam surat dan ayat tertentu ...	4
Gambar II.1	Hasil pencarian kata ابن dalam al-Qur'an berikut frekuensi kemunculan dan posisinya dalam surat dan ayat tertentu...	24
Gambar II.2	Hasil pencarian kata طفل dalam al-Qur'an berikut frekuensi kemunculan dan posisinya dalam surat dan ayat tertentu.....	25
Gambar II.3	Hasil pencarian kata صبيبا dalam al-Qur'an berikut frekuensi kemunculan dan posisinya dalam surat dan ayat tertentu.....	26
Gambar II.4	Hasil pencarian kata غلام dalam al-Qur'an berikut frekuensi kemunculan dan posisinya dalam surat dan ayat tertentu.....	26

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ي	Sh	ي	Y
ي	Di		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î misalnya قيل menjadi qîla



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (u) panjang = Ū misalnya دُونْ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misal nya قَوْلْ menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misal nya خَيْرْ menjadi khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Neerul Syarifutri Alfaini (2025): Konsep Anak Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Leksikal dan Kontekstual Serta Korelasinya terhadap Metode Pendidikan Islam

Penelitian ini mengkaji konsep anak dalam al-Qur'an melalui pendekatan leksikal dan kontekstual serta mengaitkannya dengan metode pendidikan Islam. Dalam al-Qur'an, istilah anak tidak disebut secara eksplisit dalam satu bentuk kata, melainkan dalam beragam istilah seperti walad, ibn, thifl, shabiy, dan ghulam. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna-makna dari istilah tersebut secara leksikal dan kontekstual, kemudian menganalisis korelasinya dengan nilai dan metode pendidikan Islam, seperti keteladanan, nasihat, dan pembiasaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i), menggunakan sumber primer al-Qur'an dan tafsir klasik serta modern seperti Al-Kasysyaf, At-Tahrir wat Tanwir, dan Al-Munir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap istilah yang merujuk pada anak dalam al-Qur'an mencerminkan tahapan usia dan tanggung jawab pendidikan yang berbeda. Walad merujuk pada anak usia dini (bayi) yang dijelaskan dalam surah al-Baqarah: 233, pada kata ibn, anak yang sudah mampu memahami sesuatu yang baik dan buruk, thifl pada anak pra-baligh, shabiy pada anak kecil usia dini, dan ghulam pada anak usia pra remaja. Pemaknaan ini memperkaya pemahaman tentang peran orang tua dalam mendidik anak secara bertahap, sesuai dengan perkembangan usia dan kejiwaan mereka. Penelitian ini merekomendasikan penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam pendidikan anak untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas dan intelektual, serta siap menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: *Anak, Leksikal, Kontekstual, Pendidikan.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nerul Syarifutri Alfaini (2025): The concept of children in the Qur'an: a lexical and contextual review and its correlation to Islamic educational methods

This study examines the concept of children in the Qur'an through a lexical and contextual approach and relates it to Islamic education methods. In the Qur'an, the term child is not mentioned explicitly in one word form, but in various terms such as walad, ibn, thifl, shabiy, and ghulam. This study aims to reveal the meanings of these terms lexically and contextually, then analyze their correlation with Islamic education values and methods, such as role models, advice, and habits. The method used is qualitative-descriptive with a thematic interpretation approach (maudhu'i), using primary sources of the Qur'an and classical and modern interpretations such as Al-Kasysyaf, At-Tahrir wat Tanwir, and Al-Munir. The results of this study indicate that each term referring to children in the Qur'an reflects different stages of age and educational responsibilities. Walad refers to early childhood (infants) as explained in Surah al-Baqarah: 233, in the word ibn, a child who is able to understand something good and bad, thifl in pre-baligh children, shabiy in early childhood, and ghulam in pre-adolescent children. This meaning enriches the understanding of the role of parents in educating children gradually, according to their age and psychological development. This study recommends the application of the values of the Qur'an in children's education to form a generation that is noble, intelligent and intellectual, and ready to face the challenges of the times.

Keywords: *Children, Lexical, Contextual, Education.*

المخلص

نور الشريف تري ألفين (٢٠٢٥): مفهوم الطفل في القرآن الكريم: مراجعة معجمية وسياقية وارتباطه بالأساليب التربوية الإسلامية.

تدرس هذه الدراسة مفهوم الطفل في القرآن الكريم من خلال منهج معجمي وسياقي، وتربطه بأساليب التربية الإسلامية. في القرآن الكريم، لم يُذكر مصطلح الطفل صراحةً بصيغة كلمة واحدة، بل بمصطلحات متعددة مثل: ولد، وابن، وطفل، وشاب، وغلام. تهدف هذه الدراسة إلى كشف معاني هذه المصطلحات معجميًا وسياقيًا، ثم تحليل ارتباطها بقيم وأساسيات التربية الإسلامية، مثل القدوة والنصيحة والعادات. المنهج المستخدم هو منهج وصفي نوعي مع منهج تفسير موضوعي (موضوعي)، باستخدام المصادر الأولية للقرآن الكريم والتفسير القديمة والحديثة مثل: سورة الكهف، وسورة التحرير والتنوير، وسورة المنير. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن كل مصطلح يشير إلى الأطفال في القرآن الكريم يعكس مراحل عمرية ومسؤوليات تعليمية مختلفة. يُشير "الولد" إلى مرحلة الطفولة المبكرة (الرُّضْع) كما ورد في سورة البقرة: الآية ٢٣٣، بلفظ "ابن" أي الطفل القادر على التمييز بين الخير والشر، و"الثفل" في مرحلة ما قبل البلوغ، و"الشَّبِي" في مرحلة الطفولة المبكرة، و"الغلام" في مرحلة ما قبل المراهقة. يُثري هذا المعنى فهم دور الوالدين في تربية الأبناء تدريجيًا، بما يتناسب مع أعمارهم ونموهم النفسي. تُوصي هذه الدراسة بتطبيق قيم القرآن الكريم في تربية الأبناء لتكوين جيل نبيل، ذكي، مثقف، مُستعد لمواجهة تحديات العصر.

الكلمات المفتاحية: الأطفال، المعجمية، السياقية، التربية.

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tua. Sebagai orang tua tentunya memiliki hak dan kedudukannya masing-masing terhadap anak.¹ Islam mengajarkan agar orang tua bertanggung jawab dalam membentuk karakter, akhlak dan keimanan anak. Karena anak memiliki peran yang sangat penting, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pemahaman terhadap anak dalam ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya membahas anak dari segi terminologi, tetapi juga dalam berbagai aspek yaitu spiritual, pendidikan maupun sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²

Menurut pandangan Islam, kondisi pendidikan anak saat ini dihadapi dengan berbagai tantangan, baik dari segi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, masih banyak keluarga yang kurang memahami pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, baik dikarenakan kesibukan kerja maupun faktor ekonomi yang menyebabkan anak kurang mendapatkan bimbingan moral dan spiritual yang memadai.

¹ Nisfbania Tokolang, Herson Anwar, dan Febry Rizki Susanti Kalaka, *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak*, Directory of Elementary Education Journal, Vol.3, No. 1, 2022, hlm. 36–60

² Zubairi, *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*, Cet 1 (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika dilihat dari segi eksternal, arus globalisasi dan kemampuan teknologi membawa dampak signifikan terhadap pola asuh dan pendidikan anak. Pengaruh media sosial, konten digital, dan gaya hidup modern seringkali lebih dominan dalam membentuk karakter anak dibandingkan dengan pendidikan formal maupun nonformal, sehingga banyak anak yang terpengaruhi oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan Islam, seperti individualisme, hedonisme dan materialisme, yang dapat menghilangkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri mereka.

Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup umat Islam, memberikan banyak panduan terkait bagaimana seharusnya sikap dan tindakan terhadap anak, baik dalam konteks pengasuhan, pendidikan, maupun pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, memahami makna anak dalam perspektif Al-Qur'an menjadi sangat penting, karena dapat memberi landasan filosofis bagi orang tua, pendidik dan masyarakat dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka.³ Al-Qur'an memberikan fondasi untuk pendidikan anak baik dari segi akhlak, iman dan ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah, mandiri dan bertanggung jawab.

Pemaknaan anak dalam perspektif al-Qur'an bisa dilihat dari dua aspek, leksikal dan kontekstual. Secara leksikal yaitu makna yang berdasarkan makna leksem atau satuan bahasa terkecil yang memiliki makna. Dalam kata

³ Agustin Hanapi, Sarina Aini, dan Cut Endang Puspa Sari, *Bridging Fiqh and Positive Law: A New Paradigm for Child Legality and the Best Interest of the Child in Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol. 23.No. 2 2024, hlm. 293–308

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of

Kasim Riau

lain yaitu makna satuan bahasa sesuai dengan acuannya atau makna satuan bahasa yang belum berubah dari acuannya.⁴

Jadi, leksikal yaitu makna kamus atau makna yang sebenarnya.⁵

Sedangkan secara kontekstual memperhatikan bagaimana ayat-ayat tersebut digunakan dalam konteks tersebut. Misalnya kata “anak” (ولد) dalam al-Qur’an memiliki beberapa istilah dari berbagai aspek, mulai dari hubungan darah hingga tanggung jawab moral. Dalam beberapa ayat juga menekankan bahwa pentingnya pendidikan dan perlindungan terhadap anak, yang mencerminkan perhatian dan kasih sayang Allah terhadap generasi muda.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dan tujuan pendidikan itu sendiri untuk mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.⁶ Manusia memandang pendidikan ini sangat penting baik untuk dirinya sendiri maupun keturunannya. Sejak manusia membesarkan anak keturunannya, telah menjadi persoalan terkait bagaimana cara-cara mereka mendidik anak dan pendidikan yang seperti apa yang harus diberikan kepada anak tersebut sesuai dengan tahapan usianya. Agar anak bisa berkembang dan berproses sesuai dengan kehidupannya sendiri.⁷

⁴ Ngusman Abdul Manaf, *Semantik Bahasa Indonesia*, (Padang: UNP Press Padang, 2010), hlm.53

⁵ Isda Pramuniati, *Semantik Leksikal, Semantik Kalimat, Makna dan Konteks Bahasa Aceh Besar*,

⁶ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm.53

⁷ Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Stafe Islamic University of Sultan

Kasim Riau

Dalam penelitian ini makna leksikal kosakata bahasa Arab yang diteliti diambil dari kamus Al-Maany dan kamus dwibahasa Arab-Indonesia Al-Munawwir⁸. Korpus paralel Al-Qur'an dan *website* quran.ksu.edu.sa digunakan untuk mencari kosakata dalam al-Qur'an dan mengetahui variasi bentuk kata yang muncul di dalam al-Qur'an.

Berdasarkan kamus Al-Maany⁹, kata ولد diartikan anak, putera, bayi, keturunan, anak laki-laki, dan dinyatakan memiliki 6 sinonim dari kata ولد diantaranya adalah ابن/ibn/, طفل/thifl/, غلام/ghulam/, سليل/salil/, عقب/eqib/, صبي/shabi/, حفيد/hafid/, سبط/sibth/.



Gambar I.1 Hasil pencarian kata ولد dalam al-Qur'an berikut frekuensi kemunculan dan posisinya dalam surat dan ayat tertentu

Berdasarkan data di atas, bisa dilihat bahwasannya kata ولد yang paling banyak disebutkan di dalam al-Qur'an yang memiliki arti anak. Kata *walad* merujuk kepada anak laki-laki (*waw* dan *lam* berharakat fathah), atau

⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesi Terlengkap*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1984), hlm.1581

⁹ Kamus Al-Maany, <https://www.almaany.com/> di akses 1 Mei 2025 pukul 20.30 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

anak (*waw* dhammah dan *ra* kasrah) merupakan sebutan bagi segala sesuatu yang dilahirkan, dan mencakup satu atau banyak. Dan disebut sebagai anak. Bentuk jamak dari anak adalah *awlaad*, *wulida*, *wildaan*, *wildatun*.¹⁰ Walad disini tidak memiliki rentang usia spesifik, istilah ini umumnya digunakan untuk menyebut anak-anak dengan makna yang lebih luas dari pada hanya bayi balita.

Dalam al-Qur'an, kata *walad* disebutkan sebanyak 43 kali. Namun, ayat al-Qur'an yang menjelaskan makna pendidikan anak terdapat dalam surah Al-Baqarah (2): 233. Ayat ini menyebutkan tentang menyusui anak selama dua tahun. Kata *walad* disini berkisaran pada usia anak kecil di bawah usia baligh atau bayi hingga 2 tahun.¹¹ Dalam hal ini, kata *walad* lebih spesifik mengacu pada anak dalam masa bayi hingga sekitar usia dua tahun, dimana mereka masih sangat membutuhkan asuhan dan kasih sayang dari orang tua terutama dari ibunya. Inilah salah satu nilai pendidikan anak berupa kasih sayang yang ditanamkan sejak dini oleh orang tuanya.

Pemaknaan anak dalam kata *ibn* diartikan dalam istilah bahasa semit yang menyatakan garis keturunan. *Ibn* yaitu anak laki-laki dan perempuan yang lahir dari seorang laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari perkawinan, pembuahan, kehamilan dan kelahiran. Dengan melahirkan anak laki-laki dan perempuan, anak laki-laki menjadi ayah dan anak perempuan menjadi ibu.¹² Jadi, makna yang tersampaikan dalam kosakata tersebut adalah bahwa anak

¹⁰ <https://ar.m.wikipedia.org> di akses 1 Mei 2025 pukul 20: 53 wib

¹¹ Alfia Nur Chusna Qurrota Aini dkk, *Anak dalam Tafsir Ibnu Katsir*, Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Vol.1, No.4, 2024, hlm. 198–206.

¹² <https://ar.m.wikipedia.org> *Opcit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of

Kasim Riau

sebagai generasi pengganti, meneruskan apa yang telah dibangun oleh orang tuanya. Maka selayaknya anak dididik dengan sebaik mungkin.¹³

Dalam al-Qur'an kata *ibn* disebutkan sebanyak 68 kali, ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan anak terdapat dalam surat Luqman (31):

13. Kata *ibn* dalam ayat ini merujuk kepada anak laki-laki dan tidak ada disebutkan mengenai usia anak tersebut.¹⁴ Namun dalam ayat ini maksudnya adalah anak mulai memahami perintah agama, tetapi masih dalam bimbingan orang tua. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan tauhid harus dimulai sejak dini dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang.

Surah Luqman ayat 13 ini menjelaskan bahwa Luqman memberikan nasihat kepada anaknya tentang ke-Esaan Allah dan larangan mempersekutukan Allah.¹⁵ Pada usia ini, pendidikan yang diberikan kepada anak yaitu menanamkan dalam diri anak dengan baik akidahnya. Dimana orang tua mengajarkan anak untuk tidak berbuat syirik atau menyekutukan Allah. Hal ini menunjukkan pentingnya dalam pembentukan karakter dan keimanan anak dalam islam dengan memberikan pemahaman tentang ke-Esaan Allah.

Dalam al-Qur'an, kata *thifl* dijelaskan sebanyak 3 kali. Dan ayat yang menjelaskan tentang pendidikan anak terdapat di dalam surah an-Nur ayat 31

¹³ Asrul, *Perlindungan Anak Perspektif Al-Qur'an Tafsir Tematik Term Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2022), hlm.34

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Achmad Fawaid dan Rif'ah Hasanah, *Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.6, No.3, 2022, hlm. 962



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Kasim Riau

dan ayat 59. Dalam kata *thifl* menjelaskan bahwa anak belum mencapai usia baligh, yang biasanya berkisar 9-13 tahun untuk anak perempuan.¹⁶

Dalam al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 memerintahkan kepada kaum muslim untuk menjaga pandangan, memelihara kehormatan, dan menutup aurat. Dimana ayat ini berfokus pada etika dan adab dalam berpakaian dan berperilaku, terutama batasan antara laki-laki dan perempuan. Pada usia ini anak dianggap belum memahami dan merasakan ketertarikan seperti orang dewasa. Oleh sebab itu, perlunya memberikan pendidikan yang relevan dalam usia ini (belum mencapai usia baligh) dimulai dengan batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, juga permasalahan aurat yang sedikit lebih longgar dibandingkan dengan orang dewasa atau yang sudah baligh.¹⁷

Kemudian al-Qur'an menyebutkan anak dalam kata *shabiy*. Dalam kamus Munawwir Arab-Indonesia menjelaskan bahwa *shabiy* berarti *anak laki-laki*. Dan menurut kamus Al-Maany kata *shabiy* berarti *anak laki-laki, anak muda, anak kecil, kanak-kanak*.¹⁸ Dalam al-Qur'an menyebut kata *shabiy* sebanyak 2 kali. Terdapat di dalam Qur'an surah Maryam (19): 12 dan ayat 29.

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan Yahya untuk mempelajari kitab suci di usia dini, yaitu berkisaran 0-5 tahun usia antara bayi hingga awal masa kanak-kanak. Istilah *shabiy* ini mengindikasikan bahwa Nabi Yahya mulai menerima hikmah dari Allah SWT di usia yang sangat muda. Masa inilah periode awal perkembangan akhlak dan intelektual, menunjukkan bahwa

¹⁶ Rahma Syifa Armalinda, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pergaulan Muslimah Dari QS. An-Nur Ayat 31*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2022, hlm. 387-94.

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Kamus Al-Maany,.....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Su

usia kanak-kanak adalah waktu yang paling tepat untuk mulai menanamkan nilai-nilai dan pendidikan yang baik.¹⁹ Hal ini lah yang harus diperhatikan orang tua, agar bias mendidik anak sejak dini agar mereka tumbuh dengan karakter yang kuat dan dekat dengan nilai-nilai agama sejak dini.

Al-Qur'an menyebutkan kata *ghulam* sebanyak 12 kali. Makna *ghulam* merujuk pada anak laki-laki yang berusia sekitar 7 hingga 14 tahun. Pada surah As-Saffat ayat 101 bermakna bahwa Allah SWT mengabulkan doa nabi Ibrahim as dengan mengaruniakan Ismail, seorang anak laki-laki yang penyabar dan berakhlakul karimah.²⁰ Ayat ini menggambarkan bahwa pandangan al-Qur'an tentang keberhasilan dalam pendidikan anak tidak hanya diukur dari keberadaan anak, tetapi juga dari karakter dan adabnya.

Dengan demikian, pemaknaan anak dalam al-Qur'an mengandung aspek yang mencerminkan kompleksitas peran anak dalam keluarga dan masyarakat. Melalui tinjauan leksikal kita bisa memahami bahwa al-Qur'an menggunakan beberapa istilah untuk menggambarkan anak, dengan makna yang berbeda sesuai tahap kehidupan dan karakteristik sosial. Sedangkan dari tinjauan kontekstual menyoroti bahwa anak dalam al-Qur'an adalah anugerah, amanah, ujian, dan generasi penerus yang semuanya memerlukan tanggung jawab besar dari orang tua.

¹⁹ Bustanul Karim, *Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Relasi Anak Dan Orang Tua Dalam Tafsir Al-Munîr Karya Wahbah Zuhaili*, (Institut PTIQ Jakarta, 2024).

²⁰ Meilinda Ekawati, Azkiy Silva Setti, dan Siti Triani Amelia Mulyati, *Fase Perkembangan Anak Sekolah Dasar Dan Pembinaannya Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.4, 2024, hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Melalui pendekatan ini, diharapkan pemaknaan anak dalam perspektif al-Qur'an tidak hanya menjadi teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal bagi anak-anak sebagai aset berharga untuk masa depan umat Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para orang tua, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang bukan saja pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang pendidikan anak menurut Al-Qur'an, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam menjalankan amanah pendidikan anak. Dengan pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip Al-Qur'an, diharapkan pendidikan anak dapat lebih komprehensif, menyeimbangkan antara pencapaian akademik, moral, dan spiritual, serta dapat mempersiapkan anak-anak menjadi generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi berbagai tantangan global yang semakin kompleks.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman tentang anak dalam perspektif al-Qur'an.
- b. Minimnya kajian yang mengintegrasikan perspektif leksikal dan kontekstual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kurangnya kajian tentang kaitan pemaknaan anak dengan metode pendidikan anak dalam Islam.
- d. Tantangan dalam penerapan nilai al-Qur'an dalam pendidikan anak masa kini.
- e. Pengaruh budaya dan globalisasi terhadap pemahaman pendidikan anak.
- f. Minimnya panduan praktis berbasis al-Qur'an untuk pendidikan anak.

2. Penegasan Istilah

a. Anak

Anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai banyak arti. Anak mengandung arti *keturunan yang kedua*. Istilah anak secara umum bisa digunakan untuk menyebut keturunan kedua dari manusia, hewan, tumbuhan dan benda.²¹ Menurut UU Peradilan Anak, diartikan sebagai individu yang terlibat dalam kasus ketidakpatuhan hukum yang telah mencapai usia 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai usia 18 (delapan belas) tahun, dan belum menikah (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, 1997).²²

b. Leksikal

Makna leksikal mencakup kesamaan makna, kebalikan makna, ketercakupannya makna dan keberlainan makna. Kesamaan makna atau sinonimi menyangkut masalah seberapa besar kesamaan makna yang

²¹ Otong Rosadi, *Pengaturan Anak Di Indonesia Hak Anak Perlindungan Anak dan Sistem Peradilan Pidana Anak*, Cet ke-1 (Penerbit Visigraf bekerjasama dengan LPPM Universitas Ekasakti, 2021), hlm.37

²² Nurhasanah, *Kedudukan Anak dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vo.1, No. 2 Juni-Desember 2023, hlm.61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat antara dua kata atau lebih. Kebalikan makna. Kebalikan makna yang memiliki arti sama atau mirip. Ketercakupan makna memiliki arti lebih terbatas, yang lebih umum, dan keberlainan makna memiliki bentuk yang sama tetapi memiliki arti yang berbeda.²³

c. Kontekstual

Makna kontekstual muncul sebagai hubungan antara ujaran dan situasi pada waktu ujaran dipakai. Jadi, makna kontekstual adalah makna leksem atau kata yang berada dalam konteks. Jadi, makna konteks ini juga dapat berkenaan dengan situasinya yaitu tempat, waktu dan lingkungan penggunaan leksem tersebut.²⁴

d. Pendidikan Anak

Pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.²⁵ Pendidikan anak adalah pendidikan terhadap anak berdasarkan ajaran-ajaran, nilai-nilai dan norma-norma kehidupan ideal yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Jika dikaitkan dengan Islam adalah segala usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar anak hidup sesuai dengan ajaran Islam.²⁶

²³ Fince Leny Sambeka, *Buku Referensi Semantik Leksikal dan Pembelajarannya*, (Malang: Madza Media, 2022), hlm.2

²⁴ Fitri Amalia, Astri Widyatuli Anggraeni, *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*, (Malang: MADANI, 2017), hlm. 67-68

²⁵ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan.....*, hlm. 23

²⁶ Rahmi, Fahmi Reza, Syaflin Halim, *Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam, Hukum Keluarga iSlam, dan Hukum*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), hlm.51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh (jasmani, akal, dan rohani) yang berlandaskan ajaran Islam dan bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim sejati. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial, dengan orientasi utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷

3. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah dan fokus, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini akan mengkaji kata anak dalam al-Qur'an dan penulis mengambil sinonimnya dengan kata *walad*, *ibn*, *thifl*, *shabiy*, dan *ghulam* secara leksikal dan kontekstual.

Dalam kata *walad* dijelaskan di dalam surat Al-Baqarah: 233, kata *ibn* di dalam surat Luqman: 13, kata *thifl* dalam surat An-Nur ayat 31 dan 59, kata *shabiy* dalam surat Maryam ayat 12 dan 29, dan kata *ghulam* dalam surat as-Saffat ayat 101.

Kemudian, penulis akan membahas makna kontekstual ayat-ayat yang menyebutkan anak dengan memperhatikan latar sosial dan budaya pada masa turunnya ayat. Dan akan menitikberatkan pada pemahaman konsep anak dalam al-Qur'an dari perspektif tafsir klasik dan modern,

²⁷ *Ibid*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti tafsir al-Kasysyaf karya al-Zamakhshari, tafsir at-Tahrir wa Tanwir karya Ibnu 'Asyur, dan tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili.

4. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konsep istilah anak dalam al-Qur'an tinjauan leksikal dan kontekstual?
- b. Bagaimana korelasi istilah anak dalam al-Qur'an dengan metode pendidikan Islam?

C Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan dan batasan masalah sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah menjawab berbagai permasalahan berikut;

- a. untuk mengetahui bagaimana konsep istilah anak dalam al-Qur'an tinjauan leksikal dan kontekstual.
- b. untuk mengetahui bagaimana korelasi istilah anak dalam al-Qur'an dengan metode pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Dengan menyumbangkan kajian dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir, khususnya dalam memahami pemaknaan anak dari tinjauan leksikal dan kontekstual. Dan juga memberikan dasar teori yang kuat untuk menjelaskan hubungan antara pemaknaan anak dalam al-Qur'an dan prinsipnya dalam pendidikan islam.

b. Manfaat Praktis

Memberikan panduan kepada masyarakat terutama kepada orang tua dan pendidik untuk memahami konsep anak, membantu para pendidik Islam menyusun strategi lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan pendidikan berdasarkan ajaran al-Qur'an, dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam membentuk kurikulum berbasis nilai-nilai al-Qur'an terkait anak dan pendidikan.

D. Sistematika Penulisan

Penelitian yang baik ialah penelitian yang ditulis dengan sistematis guna mempermudah dalam memahami pembahasan. Dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab memiliki rincian bahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi bahasan-bahasan pengantar dalam penelitian yang diawali dengan latar belakang penelitian, sehingga perlu untuk dilakukan. Selanjutnya mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada latar belakang penelitian yang kemudian dibatasi agar penelitian terfokus kepada suatu pembahasan serta dirumuskan permasalahan mana saja yang akan dibahas pada penelitian ini. Kemudian memaparkan tujuan dan manfaat dari penelitian ini dan terakhir penjelasan singkat tentang sistematika penulisan penelitian ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II: Pemaparan kerangka teoritis, yang diawali dengan pemaparan landasan teori dan tinjauan kepustakaan yang relevan dengan pembahasan penelitian. Dalam bab ini, penulis memaparkan bahasan terkait pengertian Anak, leksikal dan kontekstual, manfaat dan tujuan, serta konsep pendidikan anak dalam al-Qur'an.

BAB III: Berisi penjelasan metode penelitian yang digunakan. Yaitu penjelasan terkait jenis penelitian, sumber data primer dan sekunder dalam penelitian, teknik dalam pengumpulan data terkait bahasan serta teknik analisis yang digunakan dalam pengolahan data.

BAB IV: Memaparkan pembahasan dan hasil penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan pembahasan yang menjadi jawaban rumusan masalah. Penulis akan menafsirkan beberapa ayat tentang anak yang sudah dipilih dan dicantumkan dalam batasan masalah, lalu mengaplikasikan serta menganalisis ayat tersebut dengan tinjauan leksikal dan kontekstual. Hal ini diperoleh pemaknaan anak dalam al-Qur'an yang memiliki dimensi leksikal dan kontekstual, dan korelasi makna kata anak dalam al-Qur'an terhadap pendidikan Islam.

BAB V: Merupakan bab penutup. Yang berisi hasil kesimpulan dan saran berdasarkan pemaparan permasalahan pada penelitian yang telah dilakukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Anak

a. Pengertian Anak

Anak adalah individu yang berada dalam tahap awal kehidupan manusia, yang masih dalam proses perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial.²⁸ Secara umum, anak adalah seseorang yang belum mencapai usia dewasa, dan karena itu membutuhkan perlindungan, pendidikan, serta bimbingan dari orang dewasa agar dapat berkembang dengan baik. Pengertian anak dapat dilihat dari berbagai perspektif, yaitu biologis, psikologis, sosial, hukum, dan agama, yang masing-masing memiliki penekanan yang berbeda namun tetap saling terkait.²⁹

Secara biologis, anak merujuk pada individu yang masih dalam tahap perkembangan tubuh dan organ-organ tubuhnya. Pada usia anak, tubuh masih berkembang pesat, mulai dari pertumbuhan fisik seperti tinggi badan, perkembangan otak, hingga kematangan organ-organ tubuh.³⁰

²⁸ Maryam Jambak, *Anak Usia Dini Tumbuh Kembang Menurut Perkembangan dan Alqur'an Psikologi*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, No.1, 2024, hlm. 30–38.

²⁹ M Husni, A dan Randi, *Inovasi Global*, 2024, hlm. 543–51.

³⁰ Annafi, Nurul, dkk, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Child Physical and Motoric Development)* Tahta Media Group.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sisi psikologis, anak adalah individu yang sedang berada dalam tahap perkembangan mental dan emosional.³¹ Tahap perkembangan anak sangat penting karena menjadi fondasi bagi pembentukan kepribadian, pola pikir, serta hubungan sosial mereka di masa depan.

Secara sosial, anak adalah anggota masyarakat yang membutuhkan perlindungan dan bimbingan dari orang dewasa. Pada masa kanak-kanak, anak sedang belajar peran sosial mereka dalam keluarga dan masyarakat. Mereka mengembangkan keterampilan sosial, seperti berbagi, berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Anak juga mulai memahami norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sekitar mereka. Orang tua dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memberikan lingkungan yang aman, penuh kasih sayang, dan mendukung perkembangan sosial anak.³²

Dari perspektif hukum, anak didefinisikan sebagai individu yang belum mencapai usia dewasa, yaitu di bawah usia 18 tahun, meskipun di beberapa negara, usia dewasa bisa lebih tinggi tergantung pada peraturan hukum yang berlaku. Hukum melindungi anak-anak dengan memberikan hak-hak khusus, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan, perlindungan dari kekerasan atau eksploitasi, hak atas

³¹ Ali Safaat, *Perkembangan Kejiwaan Pada Anak Dalam Konteks Psikologi Dakwah*, Jurnal Al-Ifkar, Vol.13, No,1, 2020, hlm. 126.

³² N H Amriyadi, U N Kholifah, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*, Agustus, 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesehatan, serta hak untuk hidup dalam lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang. Anak dianggap sebagai individu yang membutuhkan perhatian dan perlindungan khusus dari orang tua, negara, dan masyarakat.³³

Anak dari segi agama, *Pertama*, anak dianggap sebagai karunia atau pemberian dari Allah yang harus disyukuri. Allah SWT berfirman:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا (الكهف: ٤٦)

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.³⁴

Kedua, Anak dalam Al-Qur'an juga dipandang sebagai ujian bagi orang tua.³⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَأَخَذُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (التغون: ١٤)

“Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.³⁶

³³ Imam Haryanto, *Konsep Perlindungan Hukum Bagi Anak Turut Serta Dalam Melakukan Tindak Pidana Berdasarkan Hukum Positif Indonesia*, Vol.2, No.3, 2024, hlm 178–87.

³⁴ Q.S. Al-Kahfi: 46

³⁵ Maria Gabriela Tires, Sugijanti Supit, Nancy Polak, Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Spiritualitas Anak, *Jurnal Teologi*, Vol.5, No.1, April, 2024, hlm. 56–64.

³⁶ Q.S. At-Taghabun: 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Ketiga, Anak juga dipandang sebagai amanah yang harus dijaga dan dididik dengan penuh tanggung jawab, bermanfaat bagi masyarakat.*³⁷ Allah SWT berfirman:

وَاَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُم وَآوْلَادُكُم فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ □ (الأنفال: ٢٨)
*“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.*³⁸

*Keempat, Dalam Al-Qur'an, pendidikan anak sangat ditekankan, terutama dalam hal moral, akhlak, dan keimanan.*³⁹

b. Hak dan Kedudukan Anak dalam al-Qur'an

Kedudukannya sebagai seorang anak tentunya memerlukan perlindungan hak-haknya. Dalam memenuhi hak-haknya, seorang anak membutuhkan orang lain, khususnya orang tua yang memegang peran penting dalam memenuhi hak-hak anak tersebut diantaranya:

- 1) Nasab, yaitu sebagai pondasi yang kuat bagi keluarga, menghubungkan antar anggota keluarga dengan ikatan pertalian darah. Dan sebagai seorang anak memiliki hak nasab dari ayahnya yang kemudian hadirnya hak-hak lain yang terpaut dikarenakan adanya ikatan nasab tersebut.
- 2) Radha', yaitu terdapat empat topik yang dibahas, yaitu kewajiban menyusui bagi ibu, upah menyusui, prioritas ibu kandung

³⁷ Aina Mardiyah, Hoirul Anam, dan Imam Mutaqin, *Perspektif Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Modern Di Era Society 5.0*, Vol.8, No.3, 2024, hlm 437–54.

³⁸ Q.S. Al-Anfal: 28

³⁹ Maria Gabriela.....Lihat surah Luqman: 13-19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibandingkan wanita lain dalam menyusui, serta wanita yang bekerja sebagai penyusui bayi orang lain dengan menerima upah, beserta besaran upah yang diterima. Dalam hal ini, para fuqaha' sepakat bahwa menyusui anak adalah kewajiban bagi ibu, karena hal tersebut akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, baik ketika wanita tersebut masih menjadi istri dari ayah bayi, maupun setelah bercerai dan selesai menjalani masa iddah.⁴⁰

- 3) Hadhanah, berasal dari kata *al-hidhnu* yang berarti di samping atau merangkul ke samping. Syarat-syarat hadhanah merujuk pada pemeliharaan anak oleh orang yang berhak untuk merawatnya, atau juga dapat diartikan sebagai penjagaan terhadap seseorang yang tidak mampu mengurus kebutuhannya sendiri, seperti anak-anak atau orang dewasa yang sedang mengalami gangguan jiwa. Para ulama sepakat bahwa masa hadhanah dimulai sejak kelahiran anak hingga mencapai usia mumayyiz.
- 4) Perwalian, terbagi menjadi dua yaitu perwalian atas diri seseorang, adalah mengatur urusan orang yang kurang *ahliyyatul ada'nya* baik menjaga, merawat mendidik, menikahkan dan lain sebagainya. dan kedua yaitu perwalian atas harta benda, adalah mengatur harta benda seseorang yang kurang *ahliyyatul ada'nya*, baik dalam perdagangan, sewa, gadai atau yang lainnya.

⁴⁰ Dina Fadhila, *Keluarga Di Era Milenial: Membahas Hak Pengasuhan Anak Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Hukum Islam, Vol.01, No. 01, 2024, hlm. 18–44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Nafkah, Kata *nafkah* berasal dari *infaq*, yang berarti mengeluarkan, dan kata ini hanya digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kebaikan. Bentuk jamaknya, *nafaqaat*, secara harfiah merujuk pada segala sesuatu yang dikeluarkan atau diinfakkan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.⁴¹

c. Proses Perkembangan pada Anak

Pada usia anak, kemampuan kognitif, emosional, dan sosial sedang berkembang. Pemikiran anak-anak cenderung konkret dan terbatas pada pengalaman langsung, meskipun mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak pada usia remaja. Proses perkembangan psikologis anak mencakup:

- 1) Perkembangan Fisik-Motorik: Pertumbuhan fisik anak bervariasi, namun pada usia dini, pertumbuhan tinggi dan berat badan relatif seimbang. Anak usia 3 tahun menunjukkan gerakan sederhana, sementara pada usia 4 tahun, mereka mulai mengambil risiko seperti naik turun tangga dengan percaya diri. Pada usia 5 tahun, anak lebih percaya diri dan aktif dalam bermain serta bersaing dengan teman sebayanya.
- 2) Perkembangan Kognitif: Perkembangan kognitif dimulai sejak lahir, dengan campur tangan sel-sel otak setelah usia 5 bulan. Dua teori utama adalah teori pembelajaran dan teori perkembangan kognitif, dengan tahapan perkembangan yang mencakup sensori motorik, pra

⁴¹ Fadhila.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

operasional, konkret operasional, dan formal operasional. Pada anak usia dini, fokus utama pada tahap sensori motorik dan pra operasional.

- 3) Perkembangan Sosio-Emosional: Anak memiliki tiga tipe temperamen, yang melibatkan tingkat kemudahan pengaturan, kesulitan pengaturan, dan kebutuhan pemanasan lama. Kepribadian dan kemampuan empati anak dipengaruhi oleh kombinasi bawaan dan pola asuh saat masih anak-anak. Perkembangan emosional yang kuat terjadi pada usia 2,5 sampai 6 tahun, termasuk ledakan amarah, ketakutan, iri hati, dan cemburu.
- 4) Perkembangan Bahasa: Kemampuan berbahasa mulai sejak dini, dengan anak mengoceh seperti orang dewasa pada usia 5 bulan. Pada usia 1 tahun, anak sudah dapat menyebutkan satu kata, dan pada usia 18-24 bulan, mereka mengalami percepatan dalam memproduksi kalimat dua atau tiga kata.⁴²

Penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami tahap perkembangan psikologis anak agar dapat memberikan dukungan yang sesuai, baik dari sisi emosional maupun intelektual.

Anak memiliki peran penting dalam masyarakat, baik sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang, maupun sebagai calon penerus generasi. Dalam konteks ini, anak adalah investasi masa depan yang diharapkan dapat berkontribusi positif pada kemajuan peradaban.

⁴² Fauziah Nasution, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Gava Media, 2024), 117–26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, pendidikan anak sangat penting, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek moral, sosial, dan spiritual.

Anak juga memiliki peran dalam pembentukan identitas budaya dan sosial. Melalui pendidikan, mereka belajar tentang sejarah, nilai-nilai budaya, dan norma yang berlaku di masyarakat. Masyarakat juga harus memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka, baik dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial lainnya.

d. Pemaknaan Sinonimitas Kata Anak

1) *Walad*

Kata *walad* secara harfiah berarti "anak" atau "keturunan" dan digunakan dalam konteks yang sangat umum.⁴³ Dalam Al-Qur'an, *walad* sering merujuk pada anak atau sebagai keturunan dari orang tua. Terkadang, kata ini juga digunakan untuk menyebut anak-anak dalam arti spiritual atau dalam kaitannya dengan pengasuhan.

2) *Ibn*

Ibn dalam bahasa Arab secara harfiah berarti "anak laki-laki" atau "putra." Kata ini lebih merujuk pada hubungan kekerabatan dari sisi ayah dan sering digunakan untuk menyebut anak laki-laki secara langsung.⁴⁴ Dalam beberapa konteks, *ibn* juga

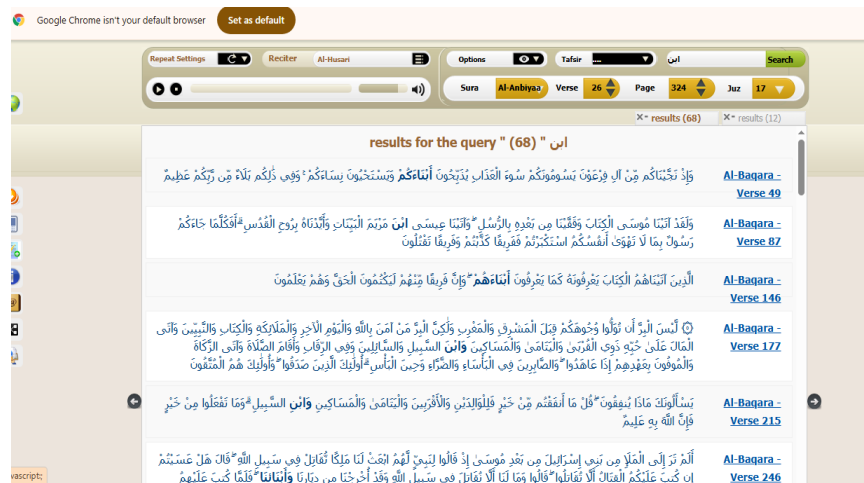
⁴³ Ali Abubakar, *Integrasi Tradisi Dan Penafsiran Al-Quran Serta Perubahan Hukum: Kajian Sosiologi Hukum*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh, Vol.4, No.1, 2023, hlm. 162.

⁴⁴ Kamus Almaany.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk menegaskan silsilah atau garis keturunan, seperti dalam penyebutan nama seseorang (misalnya, "Ibn Sina" yang berarti "putra Sina").



Gambar II.1 Hasil pencarian kata **ابن** dalam al-Qur'an berikut frekuensi kemunculan dan posisinya dalam surah dan ayat tertentu.

3) *Thifl*

Kata *thifl* dalam bahasa arab berarti anak. Dalam konteks ini, *thifl* merujuk pada seseorang yang masih kecil, biasanya digunakan untuk anak-anak, terutama yang masih usia balita. Demikian kata pakar linguistik Abul Husain Ahmad Ibn Faris dalam Mu'jam Muqayis al-Lughah, anak disebutkan *thifl* karena anak itu baru memulai tumbuh kembang, dan dia masih memerlukan pendampingan lebih dari orang tuanya atau pendidiknya melalui parenting (pola asuh).

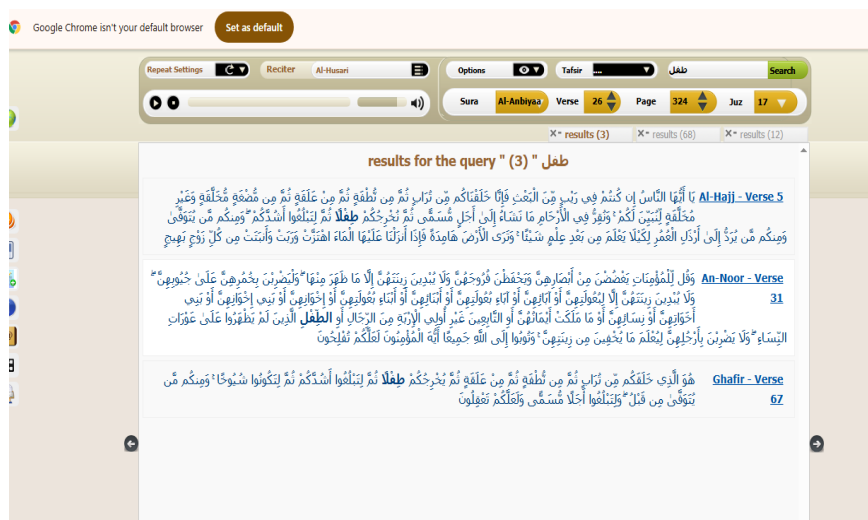
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

⁴⁵ Ali Nurdin, *MANUSIA DALAM AL-QUR'AN: SEBUAH KAJIAN TENTANG FASE KEHIDUPAN INDIVIDU DALAM MENGHADAPI DINAMIKA PERKEMBANGAN UMAT* Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif, Yaitu Mendeskripsikan Hasil, *Mumtaz*, Vol.5, No.01, 2021, hlm. 133–56.



Gambar II.2 Hasil pencarian kata **طفل** dalam al-Qur'an berikut frekuensi kemunculan dan posisinya dalam surah dan ayat tertentu

4) *Shabiy*

Shabiy berarti anak yang masih muda atau kanak-kanak.

Kata ini mengacu pada anak-anak dalam usia dini atau mereka yang belum mencapai usia dewasa, dengan penekanan pada kondisi fisik dan mental yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan.⁴⁵ Dalam beberapa konteks, *shabiy* sering digunakan untuk menggambarkan anak yang masih dalam pengasuhan atau yang belum memiliki akal yang sempurna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

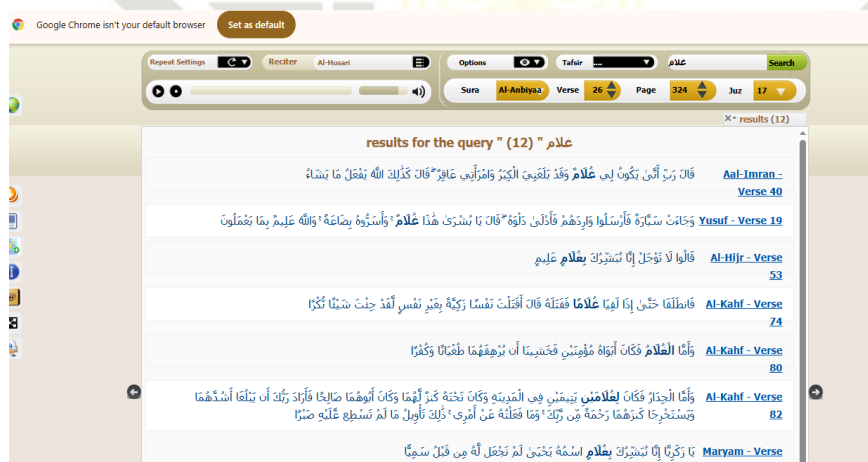
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar II.3 Hasil pencarian kata صبيًا dalam al-Qur'an berikut frekuensi kemunculan dan posisinya dalam surah dan ayat tertentu

5) Ghulam

Ghulam berarti anak laki-laki atau kaum muda atau anak muda.⁴⁶ Jadi, *ghulam* adalah anak laki-laki yang sudah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan, namun belum mencapai usia dewasa penuh.⁴⁷



Gambar II.4 Hasil pencarian kata غلام dalam al-Qur'an berikut frekuensi kemunculan dan posisinya dalam surah dan ayat tertentu

⁴⁶ 'Almaany'.

⁴⁷ Nurdin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *walad* disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 43 kali, dan kata *ibn* sebanyak 68 kali, kata *thifl* disebutkan sebanyak 4 kali, kata *shabiy* disebutkan sebanyak 2 kali, dan *ghulam* disebutkan sebanyak 12 kali dalam al-Qur'an yang dijabarkan sebagai berikut:

NO	43 kali disebutkan dalam kata ولد	
1	(2:116:١٨) <i>waladan</i>	وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا
2	(2:233:٣٧) <i>biwaladiha</i>	وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ
3	(3:47:٥٢) <i>waladun</i>	قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ
4	(4:11:٧٨) <i>waladun</i>	يَمَّا تَرَكَ إِن كَانَتْ لَهُ وَلَدٌ
5	(4:12:٧٩) <i>waladun</i>	إِنْ لَمْ يَكُنْ هُنَّ وَلَدٌ
6	(4:75:٩٠) <i>walwildaani</i>	الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ
7	(4:98:94) <i>walwildaani</i>	وَالْوِلْدَانِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً
8	(4:127:98) <i>alwildaani</i>	وَالْمُسْتَضْعِفِينَ مِنَ الْوِلْدَانِ
9	(4:171:105) <i>waladun</i>	سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10	(4:176:106) <i>waladun</i>	لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا
11	(6:101:140) <i>waladun</i>	أَنَّى يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةً
12	(10:68:216) <i>waladaan</i>	قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا
13	(12:21:237) <i>waladaan</i>	عَسَى أَنْ يَفْعَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا
14	(12:109:248) <i>waladaaru</i>	وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا
15	(16:30:270) <i>waladaaru</i>	وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ
16	(17:111:293) <i>waladaan</i>	الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
17	(18:4:293) <i>waladaann</i>	وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا
18	(18:39:298) <i>wawaladaan</i>	إِنْ تَرَنِ أَنَا أَقَلُّ مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا
19	(19:15:306) <i>wulida</i>	وَسَلَامٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ
20	(19:33:307) <i>wulidtu</i>	يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

21	(19:35:307) <i>waladiin</i>	مَا كَانَ لِلَّهِ أَنْ يَتَّخِذَ مِنْ وَلَدٍ
22	(19:77:311) <i>wawaladaan</i>	وَقَالَ لَأَوْتَيْنَّ مَالًا وَوَلَدًا
23	(19:88:311) <i>waladaan</i>	وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا
24	(19:91:311) <i>waladaan</i>	أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا
25	(19:92:311) <i>waladaan</i>	وَمَا يَنْبَغِي لِلرَّحْمَنِ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا
26	(21:26:٣٢٤) <i>waladaan</i>	وَلَدًا سُبْحَانَهُ
27	(٢٣:٦٢:٣٤٦) <i>waladainaa</i>	وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ
28	(٢٣:٩١:348) <i>waladiin</i>	مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِنْ وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُ
29	(٢٥:٢:359) <i>waladaan</i>	وَمَا يَتَّخِذُ وَلَدًا
30	(٢٨:٩:386) <i>waladaan</i>	أَوْ يَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ يَشْعُرُونَ
31	(٣١:٣٣:414) <i>waladihi</i>	عَنْ وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ حَازٍ
32	(٣٧:١٥٢:451) <i>walada</i>	وَلَدَ اللَّهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

33	(٣٩:٤:458) <i>waladaan</i>	أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا لَّا صُطْفَى
34	(٤٣:٨١:495) <i>waladu</i>	وَلَدٌ فَأَنَا أَوَّلُ الْعَابِدِينَ
35	(٩0:35:519) <i>waladaina</i>	وَلَدَيْنَا مَزِيدٌ
36	(٥٦:١٧:535) <i>wildaanu</i>	وَلِدَانٌ مُّحَلَّدُونَ
37	(58:2:542) <i>waladainahum</i>	إِلَّا اللَّائِي وَلَدْنَهُمْ
38	(٧١:٢١:571) <i>wawaladahu</i>	لَمْ يَرِدْهُ مَالُهُ وَوَلَدُهُ
39	(٧٢:٣:572) <i>waladaan</i>	وَلَا وَلَدًا
40	(٧٣:١٧:574) <i>alwildaanu</i>	يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا
41	(٧٦:١٩:579) <i>wildaanu</i>	وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ
42	(٩0:3:594) <i>waladu</i>	وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ
43	(١١٢:٣:604) <i>yuuladu</i>	لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
68 kali disebutkan dalam kata ابن		
44	(2:49:8) <i>abnaakum</i>	يُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

45	(2:87:13) <i>ibna</i>	وَأَتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ
46	(2:146:23) <i>abnaahum</i>	كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ
47	(2:177:27) <i>wabna</i>	وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
48	(2:215:33) <i>wabni</i>	وَابْنَ السَّبِيلِ ۖ وَمَا تَفْعَلُوا
49	(2:246:40) <i>waabnaaina</i>	مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَائِنَا
50	(2:253:42) <i>abna</i>	وَأَتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ
51	(3:45:55) <i>ibnu</i>	اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ
52	(3:61: 57) <i>waabnaakum</i>	أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا
53	(4:11:78) <i>waabnaaikum</i>	آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ
54	(4:23:81) <i>abnaaikum</i>	وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ
55	(4:36:84) <i>wabni</i>	وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
56	(4:157:103) <i>ibnu</i>	عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

57	(4:171:105) <i>ibnu</i>	ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ
58	(5:17:110) <i>ibnu</i>	هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ
59	(5:18:111) <i>abnaau</i>	نَحْنُ أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحِبَّاؤُهُ
60	(5:27:112) <i>ibnay</i>	وَإِذْ عَلَّمْنَاهُمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ
61	(5:46:116) <i>ibni</i>	بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا
62	(5:72:118) <i>ibnu</i>	إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ
63	(5:75:119) <i>ibnu</i>	مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ
64	(5:78:131) <i>ibni</i>	وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ
65	(5:110:126) <i>ibna</i>	إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ
66	(5:112:126) <i>ibna</i>	يَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ
67	(5:114:127) <i>ibnu</i>	قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ
68	(5:116:127) <i>ibna</i>	يَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ أَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

69	(6:20:130) <i>abnaahum</i>	كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ
70	(6:71:132) <i>a'qaabinaa</i>	وَنُرَدُّ عَلَىٰ أَعْقَابِنَا
71	(7:127:165) <i>abnaahum</i>	قَالَ سَنَقْتُلُ أَبْنَاءَهُمْ وَنَسْتَحْيِي
72	(7:141:167) <i>abnaakum</i>	يُقَتِّلُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ
73	(7:150:169) <i>ibna</i>	قَالَ ابْنُ أُمِّ إِنْ الْقَوْمَ
74	(8:41:182) <i>wabni</i>	وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
75	(9:24:190) <i>waabnaaukum</i>	قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ
76	(9:30:191) <i>ibnu</i>	وَقَالَتِ الْيَهُودُ عِزَّى ابْنُ اللَّهِ
77	(9:31:191) <i>ibna</i>	وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ
78	(9:60:196) <i>wabni</i>	وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنَ السَّبِيلِ
79	(11:42:226) <i>ibnahu</i>	وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ
80	(11:45:226) <i>ibnay</i>	رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

81	(12:81:245) <i>ibnak</i>	فَقُولُوا يَا أَبَانَا إِنَّ ابْنَكَ سَرَقَ
82	(14:6:256) <i>abnaakum</i>	وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ
83	(17:26:284) <i>wabna</i>	وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
84	(18:21:296) <i>ibnuu</i>	فَقَالُوا ابْنُوا عَلَيْهِم بُنْيَانًا
85	(19:34:307) <i>ibnu</i>	ذَلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ
86	(20:94:318) <i>ibna</i>	قَالَ يَا ابْنِ آدَمُ لَا تَأْخُذْ
87	(21:91:330) <i>wabnahaa</i>	جَعَلْنَاهَا وَابْنَهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ
88	(23:50:345) <i>ibna</i>	وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ
89	(24:31:353) <i>abnaaihinna</i>	أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ
90	(26:204:375) <i>fabi'azdabinaa</i>	فَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ
91	(28:4:385) <i>abnaauhum</i>	يُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَهُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَهُمْ
92	(28:27:388) <i>ibnataay</i>	أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

93	(30:38:408) <i>wabna</i>	وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ
94	(31:13:412) <i>libnihi</i>	وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ
95	(33:4:418) <i>abnaakum</i>	وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ
96	(33:7:419) <i>ibni</i>	وَمُوسَىٰ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ
97	(33:55:426) <i>abnaaihinna</i>	وَلَا أَبْنَائُهُنَّ وَلَا إِخْوَانَهُنَّ
98	(37:97:449) <i>abnuu</i>	قَالُوا ابْنُوا لَهُ بُنْيَانًا
99	(37:176:452) <i>afabi 'adzainaa</i>	أَفْبِعَدَانَا يَسْتَعْجِلُونَ
100	(40:25:469) <i>abnaa 'a</i>	قَالُوا اقْتُلُوا أَبْنَاءَ
101	(40:36:471) <i>ibni</i>	وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَا هَآمَانُ ابْنِ لِي صَرْحًا
102	(43:57:493) <i>ibnu</i>	وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ
103	(45:29:501) <i>kitabunaa</i>	هَذَا كِتَابُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ
104	(57:27:541) <i>ibni</i>	وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

105	(58:22:545) <i>abnaahum</i>	وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ
106	(59:7:546) <i>wabna</i>	وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ
107	(61:6:552) <i>ibnu</i>	وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ
108	(61:14:552) <i>ibnu</i>	قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِّلْحَوَارِيِّينَ
109	(64:9:552) <i>attaghabuun</i>	ذَٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ
110	(66:11:561) <i>ibni</i>	إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا
111	(66:12:561) <i>ibnati</i>	وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ
٣ kali disebutkan dalam kata طفل		
112	(22:5:332) <i>thiflaan</i>	ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِّتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ
113	(٢٤:٣١:353) <i>athifli</i>	مِّنَ الرِّجَالِ أَوْ الْطِفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا
114	(40:67:475) <i>thiflaan</i>	ثُمَّ مِّنْ عَاقِبَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا
٢ kali disebutkan dalam kata صبي		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

115	(19:12:306) <i>shabiyyan</i>	وَأَتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا
116	(19:29:307) <i>shabiyyan</i>	مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا
12 kali disebutkan dalam kata غلام		
117	(٣:٤0:55) <i>ghulaam</i>	قَالَ رَبِّ أَتَىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ
118	(12:19:237) <i>ghulaam</i>	قَالَ يَا بُشْرَىٰ هَذَا غُلَامٌ
119	(15:53:265) <i>bighulaami</i>	إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ
120	(18:74:301) <i>ghulaaman</i>	حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَامًا
121	(18:80:302) <i>alghulaamu</i>	وَأَمَّا الْغُلَامُ
122	(18:80:302) <i>ghulaamaini</i>	فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ
123	(19:7:305) <i>bighulaami</i>	إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ
124	(19:8:305) <i>ghulaam</i>	يَكُونُ لِي غُلَامٌ
125	(19:19:306) <i>ghulaaman</i>	لَأَهَبَ لَكَ غُلَامًا زَكِيًّا
126	(19:20:306) <i>ghulaamu</i>	أَتَىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

127	(37:101:449) <i>bighulaam</i>	فَبَشِّرْهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ
128	(51:28:521) <i>bighulaam</i>	وَبَشِّرْهُ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ

2. Leksikal

a. Pengertian Leksikal

Makna leksikal adalah arti dasar dari sebuah kata dalam bahasa, yang belum dipengaruhi oleh perubahan konotasi atau asosiasi gramatikal yang berasal dari pandangan lain.⁴⁸ Istilah "leksikal" berasal dari kata "lexicon" yang berarti kamus, sehingga makna leksikal sering dipahami sebagai makna yang tercantum dalam kamus. Perdebatan mengenai definisi makna leksikal sering dijelaskan secara rinci dalam buku *Micro Linguistik (studi bahasa internal dan penerapannya)* karya Yusri, Mantasiah, yang menjelaskan bahwa makna leksikal adalah makna yang sesungguhnya, yang dapat ditemukan dalam kamus. Kamus menyajikan arti leksikal dari suatu kata, dan makna leksikal juga mencakup asosiasi kata seperti sinonim, homonim, idiom, meronim, dan lainnya. Oleh karena itu, makna leksikal tidak hanya merujuk pada makna denotatif (makna literal tanpa kiasan, idiom, atau makna tambahan).⁴⁹

Leksikal merupakan ilmu tentang makna yang menekankan pembahasan pada sistem makna. Makna yang dimaksud adalah konsep atau fitur pada kata tanpa melihat konteks penggunaannya. Leksikal

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ Laurensia Elya Puspita, Ratini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memusatkan perhatian pada kamus, karena kamus memuat makna yang dimiliki oleh kata itu sendiri, tanpa melihat konteks pemakaiannya.⁵⁰ Makna leksikal adalah arti kata dalam bentuk yang paling dasar dan umum, yang diterima secara luas oleh penutur bahasa.⁵¹

Jadi, makna leksikal memperhatikan makna itu sendiri sesuai dengan konsep yang melekat pada kata. Sebagai contoh, dalam KBBI, makna tiap kata diuraikan satu persatu sesuai dengan konsep kata yang dimaksud.

b. Karakteristik Makna Leksikal

- 1) Baku dan tetap: Makna leksikal tidak berubah, meskipun kata tersebut digunakan dalam berbagai kalimat.
- 2) Definisi kamus: Ini adalah makna yang umumnya tercatat dalam kamus atau referensi resmi bahasa.
- 3) Bersifat universal: Semua orang yang menggunakan bahasa yang sama akan memiliki pemahaman yang serupa mengenai makna leksikal suatu kata.⁵²

⁵⁰Fitri Amilia, Astri Widyaruli Anggraeni, *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*, (Malang: MADANI, 2019), hlm.63

⁵¹David Darwin, Miftahulkhairah Anwar, dan Misbahul Munir, *Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik*, Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, Vol.2.No.02, 2021, hlm. 28–40.

⁵²Indri Wulandari Sukoco, Elis Yunita, dan Dase Erwin Juansah, *Analisis Makna Leksikal, Sinonim, Dan Antonim Pada Teks Laporan Hasil Pengamatan Di Buku ESPS Bahasa Indonesia Untuk Kelas VI Di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol.8, No.1 2024, hlm. 10–26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kontekstual

a. Pengertian Kontekstual

Pendekatan linguistic modern telah muncul pada abad ke-20 melalui pengaruh *linguistik structural* oleh Ferdinand de Saussure dan *teori pragmatic*. Michael Halliday (teori linguistik sistematik fungsional) menekankan pentingnya konteks dalam memahami makna bahasa. Pendekatan kontekstual yang dimaksud disini adalah pendekatan yang mencoba menafsirkan al-Qur'an berdasarkan pertimbangan analisis bahas, latar belakang sejarah, sosiologi, dan antropologi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Arab pra-Islam dan selama proses wahyu al-Qur'an berlangsung. Selanjutnya, penggalian prinsi-prinsip moral yang terkandung dalam berbagai pendekatan. Secara subtansial, pendekatan kontekstual ini berkaitan dengan pendekatan hermaunetika, yang merupakan bagian di antara pendekatan penafsiran teks yang berasal dari kajian bahasa, sejarah, sosiologi ataupun filosofis.⁵³

Makna kontekstual adalah makna kata yang ditentukan oleh konteks kalimat atau situasi di mana kata tersebut digunakan. Makna kontekstual sering kali lebih fleksibel dan bisa berbeda dengan makna leksikalnya, karena kata tersebut bisa diartikan secara figuratif, metaforis, atau sesuai dengan situasi yang lebih luas.⁵⁴

⁵³ M Solahudin, *Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Alqura'n*, Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir, Vol.1, No.2 2016, hlm.115–30

⁵⁴ Muhammad Irwan, *Makna Kontekstual Dialog Kisah Nabi Yusuf As Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Al-Ibrah, September 2021, hlm. 83–107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Karakteristik Makna Kontekstual

- 1) Bergantung pada konteks: Makna kontekstual sangat bergantung pada kalimat, situasi, atau bahkan percakapan di sekitar kata tersebut.
- 2) Fleksibel dan dapat berubah: Makna kata bisa berbeda tergantung pada penggunaannya dalam konteks tertentu.
- 3) Mengandung makna lebih luas atau figuratif: Kadang, kata yang digunakan memiliki arti yang lebih dalam atau bersifat simbolis, tergantung pada bagaimana kata tersebut digunakan dalam kalimat.

4. Metode Leksikal dan Kontekstual

Aspek	Metode Leksikal	Metode Kontekstual
Fokus	Arti kata secara independen tanpa mempertimbangkan kalimat atau situasi.	Hubungan kata dengan elemen lain dalam kalimat atau situasi.
Sumber rujukan	Kamus, leksikon, atau arti etimologis kata.	Situasi komunikasi, teks, dan hubungan antar kata dalam kalimat.
Aplikasi	Cocok untuk studi leksikografi, terjemahan literal, atau belajar kosakata.	Cocok untuk interpretasi teks, analisis sastra, dan komunikasi pragmatis.
Kelebihan	Memberikan makna dasar	Menyediakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dan universal dari sebuah kata.	pemahaman makna yang lebih relevan dengan konteks.
Kekurangan	Tidak memperhitungkan variasi makna dalam konteks tertentu.	Membutuhkan pemahaman lebih mendalam terhadap situasi atau teks

5. Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam

a. Pengertian Pendidikan Anak

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing, jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.⁵⁵

Anak yang terlahir di dunia tentunya memiliki kekurangan, sebab semua naluri, fungsi jasmaniah, serta rohaninya belum berkembang dengan sempurna. Oleh karena itu, mereka mempunyai kemungkinan untuk bebas berkembang. Kebebasan berkembang yang

⁵⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan*, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksud yaitu bisa mempertahankan hidupnya dan bisa menyesuaikan dengan lingkungannya.⁵⁶ Anak adalah individu yang masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, biasanya merujuk pada usia dini hingga remaja. Anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, perlindungan, dan perhatian dalam rangka tumbuh kembang yang optimal.

Pendidikan anak adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk membantu anak mengembangkan berbagai aspek diri mereka, baik itu fisik, kognitif, emosional, sosial, maupun moral. Pendidikan anak bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkembang secara optimal.⁵⁷ Proses pendidikan anak dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti di rumah, sekolah, atau masyarakat. Pendidikan anak meliputi berbagai hal, mulai dari pendidikan formal (sekolah) hingga pendidikan non-formal (kegiatan ekstrakurikuler, permainan edukatif, interaksi sosial), serta nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan oleh orang tua atau pengasuh. Tujuan pendidikan anak bukan hanya untuk mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter, memperkenalkan

⁵⁶ Perkembangan Fisik, *Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun*, hlm. 19–33.

⁵⁷ Riza Mi'rotul, *Pendidikan Peran Bagi Holistik Karakter Pengembangan Usia Anak*, Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.2. No.1, 2023, hlm. 154–65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

norma dan etika, serta membekali anak dengan keterampilan yang berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.⁵⁸

Pendidikan anak dalam Islam bukan hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga melibatkan pembentukan akhlak, spiritualitas, dan karakter. Pendidikan anak dalam Islam diharapkan dapat menjadikan anak-anak sebagai individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana, berakhlak mulia, dan taat kepada Allah.⁵⁹

b. Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Anak

Pendidikan anak dalam Islam memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus dipahami oleh orang tua, pendidik, dan masyarakat. Beberapa prinsip tersebut antara lain:

1) Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua adalah pihak pertama yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Dalam Al-Qur'an, orang tua diingatkan untuk mendidik anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan baik agar mereka terhindar dari perbuatan yang membahayakan diri mereka sendiri, baik secara fisik, moral, maupun spiritual.

2) Pendidikan Akhlak dan Iman

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pendidikan moral dan spiritual. Anak harus diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik, seperti

⁵⁸ Agra Dwi Saputra dan Alanisa Tunnafia, *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar*, *Journal Of Sciences and Research*, Vol.2, No.2, 2024, hlm. 69–92.

⁵⁹ Fatoni Achmad.....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jujur, sabar, rendah hati, dan dermawan. Selain itu, anak harus dididik untuk mencintai Allah dan Rasul-Nya, serta memahami ajaran agama secara mendalam.

3) Pendidikan Keterampilan dan Ilmu Pengetahuan

Pendidikan anak dalam Islam juga mencakup pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk kehidupan dunia dan akhirat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam Islam tidak terbatas pada aspek agama saja, tetapi juga mencakup pengetahuan umum yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

c. Tahapan Pendidikan Anak

Pendidikan anak dalam Islam dapat dibagi dalam beberapa tahapan sesuai dengan usia anak. Setiap tahapan pendidikan memiliki pendekatan yang berbeda-beda, baik dari sisi metodologi maupun materi yang diajarkan.⁶¹

Pada usia anak 0-7 tahun, anak sangat peka terhadap lingkungan sekitar dan belajar banyak melalui pengamatan serta interaksi langsung. Pendidikan pada usia ini lebih berfokus pada:

- 1) Kasih sayang dan perhatian, yaitu Anak-anak pada usia ini membutuhkan kasih sayang yang tak terbatas dari orang tua agar merasa aman dan dihargai.
- 2) Pembelajaran melalui teladan, yaitu Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dalam segala aspek

⁶⁰ Parina Parina, Budi Handrianto, dan Anung Al Hamat, *Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Abdullah Nasih Ulwan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.14, No.1, 2021, hlm. 15.

⁶¹ Moh. Faishol Khusni, *Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Perempuan Dan Anak, Vol.2, No.2, 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan. Nabi Muhammad SAW adalah contoh terbaik dalam hal ini.

- 3) Pengenalan nilai-nilai agama, yaitu Meskipun anak belum mampu memahami ajaran agama secara mendalam, orang tua bisa mulai mengenalkan Allah, Nabi Muhammad SAW, dan ajaran-ajaran dasar Islam melalui cerita dan contoh yang sederhana.⁶²

Pada usia anak 7-14 tahun, anak mulai bisa diberi pendidikan yang lebih sistematis dan mulai memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan pada usia ini adalah:

- 1) Pendidikan agama dan moral, pada usia ini, anak-anak mulai dikenalkan dengan kewajiban-kewajiban agama seperti salat, puasa, dan etika sosial.
- 2) Pengembangan keterampilan, selain pendidikan agama, anak-anak perlu diberikan pendidikan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka.
- 3) Pendidikan disiplin, Orang tua perlu mengajarkan pentingnya kedisiplinan, baik dalam waktu, tugas, maupun perilaku. Hal ini dapat dimulai dengan pembelajaran tentang tanggung jawab pribadi.⁶³

Pada usia remaja 15-21 tahun, anak mulai mencapai kedewasaan fisik dan emosional, serta mulai memahami kehidupan

⁶² Khusni.....

⁶³ Nurdin....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara lebih kompleks. Pendidikan pada usia ini harus lebih diarahkan pada:

- 1) Pendidikan lanjutan, Pada usia ini, anak sudah siap untuk melanjutkan pendidikan formal dan mendalami bidang ilmu yang diminati.
- 2) Pembentukan karakter, Pendidikan karakter menjadi sangat penting di usia remaja, terutama dalam pengambilan keputusan dan kebijaksanaan hidup. Anak harus diajarkan tentang tujuan hidup yang benar menurut ajaran Islam, yaitu untuk beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama.
- 3) Pendidikan sosial dan kepemimpinan, Remaja perlu diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang dapat mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan kerja sama dalam masyarakat.⁶⁴

d. Tantangan dalam Pendidikan Anak

Pendidikan anak dalam konteks Islam dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar keluarga. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

1) Pengaruh lingkungan

Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya atau media massa, dapat memengaruhi perkembangan moral dan spiritual anak.

⁶⁴ *Ibid*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Perubahan sosial

Kemajuan teknologi dan budaya modern sering kali berbenturan dengan nilai-nilai Islam, sehingga orang tua harus lebih bijaksana dalam mengarahkan anak-anak mereka.

3) Kesibukan orang tua

Banyak orang tua yang terlibat dalam pekerjaan dan tidak memiliki cukup waktu untuk mendidik anak-anak mereka secara langsung.⁶⁵

e. Metode Pendidikan dalam Islam

Pendidikan Islam menurut para ahli adalah:

Drs. Ahmad D. Marimba. Menurutnya, pendidikan Islam merupakan proses pembinaan jasmani dan rohani yang berpijak pada ajaran Islam, dengan tujuan membentuk kepribadian unggul berdasarkan standar nilai-nilai Islam. Kepribadian ini disebut sebagai *kepribadian muslim*, yaitu pribadi yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dan bertanggung jawab sesuai prinsip-prinsip agama.

Abdur Rahman An-Nahlawi. Ia mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengajaran yang membentuk pemahaman pribadi dan sosial, sehingga individu mampu menerima ajaran Islam secara rasional dan menyeluruh, baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat.

⁶⁵ Zayin Nafsaka, *Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern*, Jurnal Impresi Indonesia, Vol.2, No.9, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Drs. Burlian Shomad. Menurutnya, bertujuan membentuk pribadi yang mulia dan bermartabat tinggi di hadapan Allah. Pendidikan ini dikatakan Islami jika memenuhi dua syarat utama, yaitu tujuannya adalah membentuk pribadi unggul berdasarkan Al-Qur'an, dan materinya adalah ajaran Allah yang bersumber dari Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah dalam kehidupan nyata.

Musthafa Al-Ghulayani. Ia menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan penanaman akhlak mulia dalam jiwa anak sejak dini, yang dipelihara dengan bimbingan dan nasihat hingga akhlak tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya. Buah dari pendidikan ini adalah karakter yang luhur, kebaikan, dan semangat berkontribusi bagi bangsa.

Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Menurutnya, pendidikan Islam adalah usaha mengenalkan posisi yang benar dari segala sesuatu dalam tatanan ciptaan. Proses ini bertujuan membimbing anak didik untuk mengenali dan mengakui kedudukan Tuhan dalam struktur keberadaan dan dalam pembentukan kepribadian.

Prof. Dr. Hasan Langgulung. Beliau menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki empat fungsi penting:

- 1) Mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan peran dalam masyarakat di masa depan.
- 2) Mewariskan ilmu pengetahuan dari generasi terdahulu kepada yang muda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menanamkan nilai-nilai yang menjaga integritas dan kesatuan masyarakat.
- 4) Memastikan kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban melalui pendidikan nilai.

Meskipun terdapat variasi dalam definisi, seluruh pandangan para ahli tersebut memiliki titik temu bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan dari orang dewasa kepada anak dalam masa pertumbuhan, dengan tujuan membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶⁶

Al-Qur'an menempati posisi utama sebagai sumber pendidikan dalam Islam, yang dapat dipahami melalui petunjuk ayat-ayatnya. Beberapa metode mengajar dalam pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah meliputi:

1) Metode Ceramah

Ceramah adalah metode pengajaran dengan menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik. Metode ini dianggap masih dominan dalam kegiatan pembelajaran karena mampu menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat dan melatih konsentrasi pendengar. Dasar metode ini terdapat dalam Q.S. Ibrahim ayat 4, yang menjelaskan pentingnya penyampaian pesan sesuai dengan bahasa dan konteks masyarakat. Namun, metode ini

⁶⁶ Rosmiaty Azis, Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis, M.Pd.I., 2019 <[http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf)>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kelemahan karena peserta didik cenderung pasif dan kurang dilibatkan dalam proses berpikir.

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini mengandalkan interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui pertanyaan dan jawaban, untuk menggali pemahaman siswa. Ini dapat merangsang berpikir kritis dan aktif. Landasan metode ini terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 186 dan Q.S. Al-Isra: 85. Untuk keberhasilannya, pendidik perlu merancang pertanyaan dengan baik dan memberikan ruang kepada siswa untuk berekspresi.

3) Metode Diskusi

Diskusi mendorong siswa untuk menganalisis dan menyampaikan pendapat secara ilmiah guna mencari solusi dari suatu masalah. Prinsip metode ini diambil dari Q.S. Asy-Syura: 38. Diskusi yang efektif harus berlandaskan etika, seperti saling menghargai, berpikir terbuka, dan tidak mendominasi pembicaraan.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode ini dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik yang harus diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Dasarnya terdapat dalam Q.S. Al-Muddatsir: 1–7, yang mendorong umat untuk aktif menjalankan perintah Tuhan dengan penuh tanggung jawab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Metode Demonstrasi

Merupakan metode pengajaran di mana guru menunjukkan langsung suatu proses atau tindakan untuk diamati peserta didik. Hadis dari Ali bin Abi Thalib menjelaskan bahwa Rasulullah pernah memperlihatkan secara langsung benda-benda haram, menjadi dasar metode ini.

6) Metode Eksperimen

Siswa diajak melakukan percobaan langsung, sementara guru hanya memberikan arahan. Ini melatih keterampilan berpikir ilmiah dan observasi. Hadis Nabi yang menyarankan menenggelmakan lalat dalam minuman karena satu sayapnya mengandung penyakit dan yang lainnya penawarnya, menjadi dasar metode ini.

7) Metode Kerja Kelompok

Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu bersama-sama. Hal ini mendorong kerja sama, tanggung jawab bersama, dan komunikasi. Q.S. At-Taubah: 122 menjadi rujukan, yang menunjukkan pentingnya peran sebagian orang dalam mendalami ilmu dan menyampaikannya kepada yang lain.

8) Metode Kisah (Cerita)

Mengajarkan materi melalui kisah atau cerita yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis. Cerita memiliki kekuatan emosional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyentuh dan mudah diingat. Q.S. Al-Kahfi: 13 mengilustrasikan kekuatan pendidikan melalui kisah nyata pemuda-pemuda beriman.

9) Metode Amsal (Perumpamaan)

Menggunakan analogi atau perumpamaan untuk menjelaskan konsep kepada siswa. Metode ini didasarkan pada Q.S. Al-Baqarah: 17, yang menggambarkan manusia yang kehilangan cahaya petunjuk.

10) Metode Targhib dan Tarhib (Reward and Punishment)

Menggunakan iming-iming (ganjaran) dan peringatan (hukuman) untuk membentuk perilaku positif pada peserta didik. Prinsip ini didukung oleh Q.S. Az-Zalzalah: 7–8, yang menekankan bahwa setiap amal, baik maupun buruk, akan mendapatkan balasan.⁶⁷

Menurut Abuddin Nata, al-Qur'an menawarkan beberapa pendekatan dalam pendekatan,⁶⁸ yaitu:

1) Metode Teladan

Dalam al-Qur'an, kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang dikemudian diberi sifat hasanah berarti baik. Sehingga terdapat istilah uswatun hasanah yang artinya teladan yang baik.

Metode ini dianggap penting karena merupakan kawasan afektif

⁶⁷ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet 1 (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2012).

⁶⁸ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pembentukan akhlak yang baik. Sebagaimana ayat-ayat al-Qur'an memperjelas tentang keteladan Rasulullah SAW.

2) Metode Nasihat

Al-Qur'an secara eksplisit menggunakan metode ini sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran. Al-Qur'an berbicara tentang penasihat. Yang dinasihati, objek nasihat, situasi nasihat, dan latar belakang nasihat. Karenanya sebagai suatu metode pengajaran nasihat yang diakui kebenarannya.

Nabi Muhammad SAW sangat memfokuskan terhadap pentingnya metode nasihat dan bimbingan ini dalam proses pendidikan para sahabatnya. Maka Rasulullah SAW mewajibkan memberi nasihat yang baik dan benar kepada setiap umat islam. Dengan demikian, tentunya umat lamislam harus melakukan nasihat sesuai dengan kitab Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya. Lebih lanjut Rasulullah SAW telah menetapkan bahwa diantara hak sesama muslim terhadap muslim lainnya adalah saling menasihati.

3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu bisa menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini yaitu pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan.⁶⁹

⁶⁹ Aris.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, menurut para pakar, metode ini yang paling efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi, maka bangun pagi itu yang akan menjadi kebiasaan. Hal ini juga merupakan cara lain yang digunakan al-Qur'an untuk materi pendidikan yang dilakukan secara bertahap.

f. Tujuan Metode Pendidikan Islam

Tujuan utama dari penggunaan metode dalam pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar ajaran Islam, sehingga hasilnya lebih optimal dan mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan melalui pendekatan motivasional yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa secara berkelanjutan.

Metode pendidikan Islam juga bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis dalam interaksi pendidikan, terutama dalam penyampaian informasi dan pengetahuan. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami, meresapi, meyakini materi pelajaran, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikirnya.

Selain itu, metode ini diarahkan untuk membentuk perubahan positif dalam sikap, minat, serta kesesuaian dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berkaitan dengan pembelajaran. Tujuannya adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar perubahan tersebut berdampak nyata pada perilaku dan kepribadian peserta didik.⁷⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode pendidikan Islam adalah memberikan cara terbaik dalam menjalankan proses pembelajaran Islam agar berjalan dengan baik dan efektif. Dengan metode yang tepat, proses belajar menjadi lebih mudah, hasil pembelajaran lebih maksimal, dan tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara efisien.

B. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas, untuk menghindari duplikasi serta plagiasi dari karya tulis ilmiah, serta menunjukkan keabsahan penelitian ini, maka perlu untuk mengkaji beberapa pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama: Dalam penelitian skripsi yang berjudul “*Klasifikasi Term-Term Bermakna Anak dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dalam Kehidupan Kekinian*”, (2024) Mar’atun Shalihah menjelaskan term-term yang bermakna anak dalam al-Qur’an seperti *walad*, *ibn*, *zurriyah*, *gulam*, *fata*, *tifl*, dan *sabiy*, memiliki konteksnya masing-masing dan setiap term tidak bisa saling menggantikan satu sama lain walaupun memiliki makna yang sama. Variasi term-term bermakna anak ini menyoroti beragam aspek, termasuk penyangkalan keyakinan bahwa Allah memiliki anak, ujian bagi orang tua, hubungan keluarga, harapan akan keturunan yang saleh, dan perlindungan

⁷⁰ Aris.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan

Kasim Riau

terhadap pemuda yang teguh pada agama mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa al-Qur'an sangat konsisten dalam penulisan lafaz-lafaznya sesuai dengan konteksnya masing-masing, dan tidak ada sinonimitas di antara term-term tersebut.⁷¹

Kedua: Skripsi yang berjudul “*Keberagaman Penggunaan Term Anak Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir Al-Munir)*” oleh Ahmad Tarmizi. Menyebutkan bahwa lafadz *ghulam*, *walad*, *dzurriyah*, *ibn*, *tiflun*, *fata*, dan *shabiy*, memiliki perbedaan maksud, dipilihnya lafadz tersebut disebabkan dua hal. Pertama, adanya kekeliruan masyarakat memahami makna *ghulam*, *walad*, *dzurriyah*, *ibn*, *tiflun*, *fata* dan *shabiy* tersebut. Kedua, kata tersebut sering disamakan terjemahannya oleh Departemen Agama yakni anak padahal kata tersebut memiliki makna yang berbeda sekalipun aa kemiripan. Jadi, menurut Wahbah Zuhail kata *shabiy* bermakna anak-anak yang usianya kurang dari 7 tahun, kata *ghulam* bermakna anak yang masih kecil dan belum baligh, kata *fata* bermakna anak yang sudah mencapai usia pemuda, kata *ibn* menunjukkan anak kandung atau yang sedarah baik laki-laki maupun perempuan tidak ada patokan umur padanya, kata *tifl* menunjukkan semu anak yang sudah lahir atau yang masih dalam kandungan, baik laki-laki maupun perempuan baik anak langsung maupun cucu kebawah.⁷²

Ketiga: Pada skripsi yang berjudul “*Konsep Anak dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga*” yang ditulis oleh Santi Awaliyah, menyatakan bahwa Islam memberikan perhatian yang

⁷¹ Mar'atun Shalihah, *Klasifikasi Term-Term Bermakna Anak*, 2024.

⁷² Ahmad Tarmizi, ‘*Keberagaman Penggunaan Term Anak Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir Al-Munir)*’, 114, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sult

Kasim Riau

serius dalam pendidikan anak, terlihat dari beragam term yang digunakan al-Qur'an untuk makna anak dengan berbagai macam derivasinya seperti *zurriyah, ibn, walad, athfal, shabiy, aqrab, asbath, ghulam, thifl, nasl, rabaib, dan ad'iyah 'akum*. konsep anak yang disebut dengan berbagai istilah, ternyata mengandung maksud tertentu. Dalam kaitannya dengan pendidikan anak, kajian ini mengatakan bahwa pentingnya memperhatikan fase perkembangan, baik materi maupun immateri anak, untuk kelangsungan proses pendidikan, sehingga dibutuhkan metode pendidikan tertentu sesuai dengan fase perkembangan anak.⁷³

Keempat: Jurnal yang berjudul “*Perspektif Al-Qur'an tentang Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*”, (2024) Andi Rahman, Rifa Damayyanti Ningsih, Talbia Robbi Rodhia menjelaskan bahwa standar keberhasilan pendidikan dalam islam sesungguhnya dilihat dari sejauh mana ilmu itu bisa menjadikan dirinya semakin dekat kepada Allah. Hal ini memberikan gambaran ideal terkait pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Peran orang tua dalam mendidik anak yang dijelaskan dalam tafsir di antaranya untuk memberi pendidikan Tauhid seperti pada QS. Luqman ayat 13.⁷⁴

Kelima: Pada jurnal yang berjudul “*Kedudukan Anak dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam*”, karangan Nurhasanah, Syafruddin, dan Rehani menjelaskan bahwa anak adalah perhiasan dunia, jadi

⁷³ Santi Awaliyah, ‘Konsep Anak dalam al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga’, *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2008, 125–125.

⁷⁴ Andi Rahman, Rifa Damayyanti Ningsih, and Talbia Robbi Rodhia, ‘Perspektif Al-Qur'an Tentang Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak’, *Journal on Education*, 6.4 (2024), 18811–22 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5729>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ketika hanya sebatas mengajari anak, mendidik anak untuk hal-hal duniawi, maka ketika kelak anak menjadi dewasa, dia hanya sebatas menjadi idola dunia, tidak memahami dan mengerti secara dasar tentang agama. Dijelaskan juga bahwa kedudukan anak yang dilahirkan ke dunia dalam perspektif Al-Qur'an ada empat yaitu sebagai penyejuk hati, anak sebagai perhiasan dunia, anak sebagai ujian, dan anak sebagai musuh.⁷⁵

Keenam: Habieb Bullah dan Mauhibur Rokhman, menuliskan dalam jurnalnya yang berjudul *"Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an dan Hadis"* bahwa anak sebagai investasi terbesar dan generasi penerus yang memerlukan pendidikan optimal dari orang tua. Orang tua adalah pendidik paling utama dan pertama bagi anak. Sehingga, keberhasilan dalam mendidik anak akan sangat dipengaruhi oleh orang tua dalam perkembangan pendidikan anak-anaknya. Al-Qur'an dan hadis Nabi menjadi solusi terbaik dan menjadi acuan bagi orang tua dalam mendidik anak, agar mereka bisa memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.⁷⁶

Ketujuh: Muhammad Arroyan, M. Ali Ghufroon, mengkaji dalam jurnalnya yang berjudul *"Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam"* menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pengembangan fitrah manusia yang dilandasi dan dibumbui oleh nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan

⁷⁵ Nurhasanah, Syafruddin, and Rehani, 'Kedudukan Anak Dalam Al-Quran Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam', *Jipai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2023).

⁷⁶ Habieb Mauhibur Rokhman Bullah, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran Dan Hadis', *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.1 (2020), 887–92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sy

Kasim Riau

anak merupakan suatu alat yang memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana hendaknya seorang hidup dan bertindak sesuai dengan kodratnya.

Luqman Al-Hakim merupakan sosok yang dijadikan teladab oleh al-Qur'an dalam pendidikan akhlak. Luqman memberikan bimbingan kepada orang tua dan pendidik mengenai konsep pendidikan akhlak yang wajib diajarkan kepada anak. Konsep pendidikan akhlak anak dalam surah Luqman ayat 12-19 mengandung tiga aspek, pertama, pendidikan akidah mengansung aspek tauhid yang mengandung larangan syirik. Kedua, pendidikan syari'ah memuat aspek ibadah yaitu shalat. Ketiga, pendidikan akhlak sosial meliputi, berbuat baik kepada orang tua, amal ma'ruf nahi munkar, larangan sombong, angkuh dan perintah berjalan sopan dan berbicara lembut. Relevansinya dengan pendidikan agama Islam, pertama, kurikulumnya, yaitu berorientasi pada perkembangan peserta didik, lingkungan sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Aspek materi yang kedua, relevan dengan pokok bahasan aqidah, aspek tujuan yang ketiga, tujuan pendidikan akhlak dalam surah Luqman ayat 12-19 adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia terhadap Tuhan, diri sendiri, dan masyarakat.⁷⁷

Kedelapan:Jurnal yang berjudul “*Pendidikan Anak dalam Perspektif*

Al-Qur'an dan Aktualisasinya di Era Digitalisasi” oleh Husnul Khatimah, menyatakan bahwa pendidikan anak yang sedang berkembang menuju kesempurnaan yaitu sebagai upaya untuk memajukan tumbuh kembangnya dan belajar menjadi pribadi yang mandiri, mengembangkan konsep diri dan

⁷⁷ M. Ali Ghufon Muhammad Arroyan, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam', 2024, 768–79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan

Kasim Riau

bertanggung jawab atas perbuatan dan tindakannya. Kemudian al-Qur'an menjelaskan dasar dari pendidikan anak yang dikemas dalam kisah Luqman al-Hakim terdapat dua kategori pendidikan anak yang terkandung didalamnya yaitu materi dan metode. Dan aktualisasi pengembangan konsep pendidikan anak di era digitalisasi dengan cara terciptanya produk materi dan metode yang kekinian, kemampuan anak tidak terpaku pada kemampuan kognitif saja, melainkan kemampuan yang berbasis life skill agar anak lebih kreatif dan inovatif, mengembangkan bakat serta tangguh dalam menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin mengglobal ini. Dan integrasian iman dengan IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) agar terjadi kesetaraan pada keduanya.⁷⁸

Kesembilan: jurnal dengan judul “Berbagai Penyebutan Anak dalam Al-Qur'an: Implikasi Maknanya dalam Konteks Qura'anic Parenting” oleh Abdul Mustaqim. Menjelaskan bahwa term-term al-Qur'an tentang anak dengan menjelaskan kata-kata tentang anak. Yaitu seperti al-Walad, al-Ibn, al-Bint, dzurriyah, al-Ghulam dll. Beberapa ahli mengatakan bahwa term-term tersebut memiliki beragam makna mengikuti makna dalam al-Qur'an sendiri, dan tidak terlalu memiliki makna berbeda.⁷⁹

Kesepuluh, Dalam jurnal berjudul "Anak dalam Tafsir Ibnu Katsir", Alfia Nur Chusna Qurrota Aini dkk. menelaah secara mendalam berbagai istilah dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan anak, serta bagaimana

⁷⁸ Husnul Khotimah, 'Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Aktualisasinya Di Era Digitalisasi', *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 3.1 (2022), 14–35 <<https://doi.org/10.55380/tarbawi.v3i1.152>>.

⁷⁹ Abdul Mustaqim, 'Berbagai Penyebutan Anak Dalam Al-Qur ' an: Implikasi Maknanya Dalam Konteks Qur'anic Parenting', *Jurnal Lektur Keagamaan*, 13.1 (2015), 265–92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

penafsiran Ibnu Katsir terhadap istilah-istilah tersebut. Kajian ini menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i dan berfokus pada analisis semantik istilah seperti shabiyy, ghulam, walad, ibn, thifl, dzurriyyah, dan hafadah. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penafsiran Ibnu Katsir menunjukkan bahwa Al-Qur'an memperlakukan konsep "anak" tidak secara tunggal, melainkan melalui pendekatan yang kontekstual dan bertingkat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pengasuhan anak dalam Islam tidak dapat dilepaskan dari pemahaman holistik terhadap makna dan peran anak.⁸⁰

Kesebelas, Dalam artikelnya, Fathan Boulu mengulas pandangan M. Quraish Shihab tentang "*konsep anak dalam Al-Qur'an dan kaitannya dengan pendidikan Islam*". Shihab membedakan istilah "anak" dalam dua makna: biologis (nasab atau keturunan) dan ideologis (ikatan nilai dan kasih sayang). Ia menafsirkan berbagai istilah dalam Al-Qur'an yang mengacu pada anak seperti aulad, banun, dzurriyyah, thifl, shabiy, dan ghulam dengan pendekatan kontekstual, menunjukkan bahwa istilah-istilah tersebut bukan sekadar sinonim tetapi memuat makna pendidikan yang berbeda sesuai konteksnya. Keseluruhan pemikiran Shihab mengarah pada pentingnya pendidikan yang menyatu antara nilai-nilai wahyu dengan perkembangan jiwa anak secara fitrah dan bertahap. Pendidikan bukan hanya transfer ilmu, tapi pembentukan kepribadian dan penanaman akidah yang kokoh sejak usia dini.⁸¹

Keduabelas, Penelitian oleh Diky Firmansyah Maulana yang berjudul "*Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an (Telaah atas Kata Walad, Ibn,*

⁸⁰ Aini and others.

⁸¹ Fathan Boulu, 'Konsep Anak Menurut M. Quraish Shihab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*, 1.1 (2016), 54–65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dan *Dzurriyyah*)". Penelitian ini mengulas konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an dengan pendekatan tematik terhadap tiga kosakata: *walad*, *ibn*, dan *dzurriyyah*. Hasilnya menunjukkan bahwa makna-makna tersebut berkaitan erat dengan identitas sosial, kekerabatan, dan generasi penerus dalam Islam. Tesis ini berfokus pada pendekatan tematik, sementara tesis ini akan menggunakan pendekatan leksikal dan kontekstual serta memperluas pembahasan dengan tambahan kata seperti *thifl* dan *shabiyy*.⁸²

Ketigabelas, Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiya Agustina dan Luthfiah (2024) dalam jurnal *Al-Muhith* mengkaji secara tematik konsep pendidikan anak dalam keluarga berdasarkan tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Dengan pendekatan tafsir *maudhū'i*, mereka mengidentifikasi tiga konsep utama dalam pendidikan anak menurut Al-Qur'an, yaitu: *tarbiyah* (pengasuhan dan pemeliharaan), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (pendisiplinan akhlak dan adab). Setiap konsep tersebut dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dan dijabarkan dalam bentuk 20 konsep turunan, seperti pengajaran kasih sayang, tauhid, shalat, amar ma'ruf nahi munkar, hingga adab berbicara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga spiritual, emosional, dan moral, serta sangat menekankan keterlibatan langsung orang tua dalam proses pendidikan. Konsep-konsep yang dikembangkan dari tafsir *Al-Misbah* bersifat aplikatif dan kontekstual, sehingga dapat dijadikan rujukan

⁸² Pendidikan Anak, Ala Nabi, and Muhammad Saw, 'Tahap Pendidikan Anak Dalam Islam : Metode Khusnul Khotimah Pun Berjanji Akan Meningkatkan Derajat Bagi Orang-Orang Yang Manusia Sangat Dipengaruhi Saat Berusia 0-5 Tahun Atau Pada Fase', 11.2 (2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bagi orang tua dan pendidik dalam mendidik anak sesuai nilai-nilai Al-Qur'an.⁸³

Keempatbelas, Sadali dalam tulisannya *Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam* menekankan bahwa pendidikan anak dalam Islam mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual yang saling melengkapi. Pendidikan tauhid menjadi fondasi utama yang menanamkan kesadaran ketuhanan sejak dini, diikuti oleh pendidikan akhlak untuk membentuk karakter, dan pendidikan intelektual untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh. Penulis menyoroti pentingnya peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam membimbing anak melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan pengawasan. Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap eksistensi anak, dengan menyebutkan anak sebagai anugerah, perhiasan dunia, sekaligus ujian bagi orang tua. Pemaknaan tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan pendidikan anak secara serius dan berkesinambungan. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam diyakini menjadi solusi bagi tantangan zaman modern, terutama dalam menjaga integritas moral dan spiritual anak di tengah perubahan sosial yang cepat.⁸⁴

⁸³ Jurnal Ilmu and others, 'AL-MUHITH', 3.2 (2024), 64–85.

⁸⁴ Sadali, 'Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 04 (2025).

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.⁸⁵

Penelitian ini jika ditinjau dari jenis dan analisis data adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁸⁶ Penelitian ini memulai kerjanya dengan mencoba mengerti tentang gejala apa yang menjadi perhatiannya, dengan pikiran yang sangat terbuka. Sehingga membentuk interpretasi. Selanjutnya peneliti membandingkan satu sumber dengan sumber lain agar peneliti bisa merasa yakin dengan kebenaran informasi yang didupakannya.⁸⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu suatu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dan dalam penelitian ini tidak

⁸⁵ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, Cet ke-1 (Pekanbaru; Daulat Riau, 2013), Hal.9

⁸⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet ke-1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hal.12

⁸⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), Hal.8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan.⁸⁸ Adapun metode tafsir yang digunakan adalah metode tafsir tahlili yaitu menafsirkan ayat al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat dan surat dalam al-Qur'an, menjelaskan segala hal-hal yang berkaitan dengan ayat seperti makna lafadz, bentuk balaghah, asbab al-nuzul, hukum, makna dan lain-lain.⁸⁹

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya yaitu yang berkaitan langsung dengan tesis. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang menjadi data pendukung dalam penelitian ini.⁹⁰

1. Data Primer

Adapun data primer yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, tafsir al-Kasysyaf karya al-Zamakhshari, tafsir at-Tahrir wat Tanwir karya Ibnu Asyur, tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah informasi yang menjadi data pendukung seperti buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁸⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), Hal.88

⁸⁹ Jani Arni, *Metode*, hlm.72

⁹⁰ M.Pd.I Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV <[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf)>.

C. Teknik Pengumpulan Data (Konten Analisis)

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.⁹¹ Untuk mendapatkan data dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode library research, yaitu studi literature dan studi dokumentasi. Metode dokumen adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumentasi yang dikumpulkan agar membantu penelitian dalam memahami fenomena yang terjadi dan membantu dalam membuat interpretasi data.⁹² Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan Konsep Anak Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Leksikal Dan Kontesktual Serta Korelasinya Terhadap Metode Pendidikan Islam, teknik pengumpulan data dalam tesis ini menggunakan dua teknik, yakni:

1. Teknik literer (Studi Pustaka)

Teknik literer adalah teknik dengan menggali bahan-bahan kepustakaan yang koheren dengan objek pembahasan yang sedang diteliti.

2. Teknik dokumenter (Studi Dokumentasi)

Teknik dokumenter merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai dokumen, baik dalam bentuk tulisan, karya monumental, maupun karya ilmiah lainnya. Dokumen-dokumen ini dapat berupa arsip, catatan historis, atau sumber

⁹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2005), hlm. 308

⁹² Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009). hlm 140-141

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertulis lain yang mendukung penelitian.⁹³ Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan dalam pengumpulan data, yaitu:

- a. Mencari dan mengumpulkan berbagai macam literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Mengklasifikasi sumber-sumber referensi itu menurut jenis atau content nya (data primer atau data data sekunder). Setelah mengumpulkan literatur, penulis mengklasifikasi sumber-sumber referensi tersebut berdasarkan jenis atau kontennya, yaitu apakah termasuk data primer atau data sekunder seperti analisis atau interpretasi dari peneliti lain.
- c. Menyadur data, teori, atau konsep lengkap dengan disertai sumber aslinya (nama penulis, judul tulisan, tempat penerbit, nama penerbit, tahun terbit, jilid dan cetakan (jika ada) serta halaman).
- d. Memvalidasi atau mengkonfirmasi yang disertai dengan mengecek kembali sebuah teori atau data dengan sumber-sumber lainnya, untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya serta selanjutnya penulis akan mengelompokkan data tersebut berdasarkan sistematika penelitian yang penulis siapkan.⁹⁴

D. Teknik Analisis Data

Analisa data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini memakai content analysis, yakni telaah data secara sistematis atas catatan-catatan

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm, 329.

⁹⁴ Mukthar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kuantitatif Lapangan dan Perpustakaan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm, 198.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

dokumen sebagai referensi data.⁹⁵ Metode berfikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif, yaitu sebuah metode yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari pengamatan berbagai macam hal, atau masalah-masalah yang berkarakter umum, setelah itu penulis menarik kesimpulan yang bersifat khusus.⁹⁶

Adapun Langkah-langkah dalam pengumpulan data tersebut yaitu:

1. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
2. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line)
3. Melengkapi pembahasan dengan hadis yang relevan dengan pokok bahasan.
4. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang 'am dan yang khas, mutlak dan muqayyad, atau yang lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam suatu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan.
5. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.

⁹⁵ Suhendri, *Pendidik Profesional dalam Al-Qur'an*, Tesis, PTIQ Jakarta, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, tahun 2019, hlm. 18.

⁹⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 1997), h, 58



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep pemaknaan anak dalam al-Qur'an dan tahapan usia yaitu Anak dalam Al-Qur'an disebut dengan beberapa istilah yang mencerminkan tahapan usia dan konteks pendidikan yang berbeda, yaitu walad, ibn, thifl, shabiyy, dan ghulam. Kata walad yang muncul sebanyak 43 kali, merujuk pada anak laki-laki dan perempuan, dan tidak memiliki rentang usia spesifik yang terkait dengannya. Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 yang menekankan pentingnya masa penyusuan sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak pada anak usia 0-2 tahun. Pada tahap ini, pendidikan fokus pada pemberian afeksi emosional dan perlindungan fisik. Selanjutnya, ibn yang disebutkan 68 kali dalam Al-Qur'an, merujuk pada anak usia sekitar 7 tahun ke atas, seperti dalam QS. Luqman ayat 13, di mana pendidikan berfokus pada pengajaran dan nasihat yang disampaikan dengan penuh kasih sayang untuk membangun hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak. Istilah thifl, yang muncul dalam QS. An-Nur ayat 31 dan 59, mengacu pada anak usia 2-6 tahun dan 7-14 tahun, dengan nilai pendidikan yang mengajarkan adab, menjaga aurat, dan tata cara pergaulan dalam rumah tangga. Shabiyy disebut dalam QS. Maryam ayat 12 dan 29, menandai tahap di mana anak mulai menerima pembelajaran agama secara lebih sistematis melalui metode hafalan dan pengulangan untuk membentuk karakter dan akhlak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik. Penelitian terhadap kata ghulam menguatkan bahwa anak laki-laki muda pada tahap ini diarahkan untuk mengenal tanggung jawab dan pembentukan akhlak mulia yang menjadi pondasi utama dalam pendidikan Islam.

2. Pemaknaan anak dan tahapan usia dalam Al-Qur'an selaras dengan metode pendidikan Islam yang menekankan keteladanan, nasihat, dan pembiasaan sebagai strategi utama dalam membentuk kepribadian dan akhlak anak. Keteladanan menjadi metode paling efektif, di mana orang tua dan pendidik menunjukkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga anak dapat meniru dan menginternalisasi nilai tersebut. Nasihat diberikan dengan pendekatan kasih sayang dan bahasa yang lembut, memperkuat hubungan emosional dan membantu anak memahami ajaran agama dan moral. Pembiasaan menjadi metode pembentukan karakter melalui pengulangan dan rutinitas yang konsisten, terutama dalam hal menjaga adab, tata krama, dan kewajiban agama sehari-hari. Dengan menerapkan metode ini sesuai dengan tahapan usia yang berbeda dari kasih sayang dan perlindungan pada masa walad, pengajaran dan nasihat pada masa ibn, hingga pembiasaan dan penguatan akhlak pada tahap thifl, shabiyy, dan ghulam orang tua dapat membimbing anak menuju pertumbuhan yang seimbang secara fisik, mental, dan berakhlakul karimah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang “Konsep Pemaknaan Anak Dalam Al-Qur‘An Tinjauan Leksikal Dan Kontekstual Serta Korelasinya Terhadap Metode Pendidikan Islam” maka penulis dapat memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait dalam hal ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian awal, tentunya banyak sekali kekurangan dan kesalahan, untuk itu kritikan dan masukan yang konstruktif dari pembaca sangatlah dibutuhkan untuk lebih mendekati kepada hasil yang lebih baik.
2. Mengingat bahwa objek yang di kaji adalah al-Qur‘an terkhusus penelitian ini tentang tafsir ayat masih harus terus di perbaiki dalam dunia kajian ilmiah dan keislaman untuk melihat secara lebih luas dan dalam berbagai persoalan yang terkait ilmu pengetahuan. Demikian tesis ini di buat, peneliti berharap sekiranya tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan semoga Allah SWT memberikan keberkahan dari segala upaya yang dilakukan sekecil apapun demi meningkatkan pemahaman terhadap al-Qur‘an dari sisi penafsiran ayat-ayatnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Ali, *Integrasi Tradisi Dan Penafsiran Al-Quran Serta Perubahan Hukum: Kajian Sosiologi Hukum*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh, Vol.4, No.1, 2023
- Achmad, Fatoni, *Filosofi Pendidikan Islam : Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia*
- Ah, Alfia Nur Chusna Qurrota, Ahmad Zainuddin, dkk, *Anak Dalam Tafsir Ibnu Katsir*, Al-Qolamuna: Journal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Vol.1, No.4, 2024
- Al-Zamakhshary, *Al-Kasysyaf Haqaiq Ghawamid Al-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh Al-Ta'wil*, Beirut: Dar al-Kutub al-'lmiyyah, 2009
- Ali Safaat, *Perkembangan Kejiwaan Pada Anak Dalam Konteks Psikologi Dakwah*, Jurnal Al-Ifkar, Vol.13, No.01, 2020
- Amriyadi, N H, U N Kholifah, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*, Agustus, 2024
- Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet 1, Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022
- Armalinda, Rahma Syifa, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pergaulan Muslimah Dari QS. An-Nur Ayat 31, *Jurnal Pendidikan Islam*
- As-Sur, Ibnu, *Tafsir Tahrir Wa Tanwir* Tunis: Dar al-Tunisiyyah li al-Nashr, 1984
- Awaliyah, Santi, *Konsep Anak Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Az-Zuhaili, Wahbah, 'Ahbah Az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir," Jilid 12', 2013, 246
- Azis, Rosmiaty, Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis, *M.Pd.I.*, 2019
- Boulu, Fathan, *Konsep Anak Menurut M. Quraish Shihab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Al-Jauhari, Vol.1, No.1, 2016
- Buloh, Habieb Mauhibur Rokhman, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran Dan Hadis*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol.2, No.1, 2020
- Dacholfany, M Ihsan, dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Amzah, 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Darwin, David, Miftahulhairah Anwar, dan Misbahul Munir, *Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik*, Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, Vol.2, No.02, 2021
 Denotasi, Eksplorasi, D A N Konotasi, Dalam Kosakata, Bahasa Arab, and Pendekatan Semantik, 'Volume 5 , Number 3 October 2024', Vol.5, No.3 , 2024
 Dwi Saputra, Agra, and Alanisa Tunnafia, *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar*, Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research, Vol.2, No.2 2024
 Eka, Nur Iswaningsih, Pendidikan Anak Usia-Tahun Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah', Uin Raden Intan Lampung, 2023
 Ekawati, Meilinda, Azkiy Silva Setti, and Siti Triani Amelia Mulyati, *Fase Perkembangan Anak Sekolah Dasar Dan Pembinaannya Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No.4, 2024
 Fadhila, Dina, *Keluarga Di Era Milenial: Membahas Hak Pengasuhan Anak Dalam Al- Qur ' an*, Usrotuna Journal of Islamic Family Law, Vol.1., No.1, 2024
 Fawaid, Achmad, and Rif'ah Hasanah, *Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.6, No.3, 2022
 Haling, Miftahul Rizkiah, Diah Ramadhani, dan Indah Saputri, *Analisis Konsep Hijab Dalam Tafsir Jalalain : Tinjauan Tafsir Ayat-Ayat Tentang Pakaian Dan Penutup Aurat Wanita*, Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, Vol.1, No.4, 2024
 Harapi, Agustin, Sarina Aini, dan Cut Endang Puspa Sari, *Bridging Fiqh and Positive Law: A New Paradigm for Child Legality and the Best Interest of the Child in Indonesia*, Jurnal Ilmiah Syariah, Vol.23, No.2 2024
 Hayanto, Imam, Azzhara Nikita Wahdah, Anisa Almagfira, Dean Putri Amelia, and Ilham Indra, 'Konsep Perlindungan Hukum Bagi Anak Turut Serta Dalam Melakukan Tindak Pidana Berdasarkan Hukum Positif Indonesia', Vol.2.No.3 2024
 Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, 2019
 Husni, A dan Randi, M, 'Jurnal Inovasi Global', *Jurnal Inovasi Global*, 2.3 2024

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ilmu, Jurnal, al-Qur'an dan hadits, Berdasarkan Sudut, and Pandang Tafsir, 'AL-MUHITH', 3.2 (2024)
- Irywan, Muhammad, 'Makna Kontekstual Dialog Kisah Nabi Yusuf As Dalam Al-Qur'an', Jurnal Al-Ibrah, X.September (2021)
- Jambak, Maryam, Amul Husni, Fadlan Siti, and Maysarah Iswandi, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Tumbuh Kembang Manusia Menurut Psikologi Perkembangan Dan Alqur 'an*, 6.1 (2024)
- Kahm, Bustanul, 'Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Relasi Anak Dan Orang Tua Dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili)' (Institut PTIQ Jakarta, 2024)
- Khotimah, Husnul, 'Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Aktualisasinya Di Era Digitalisasi', Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education, 3.1 (2022)
- Khusni, Moh. Faishol, 'Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam', Jurnal Perempuan Dan Anak, 2.2 2018
- Mardliyah, Aina, Hoirul Anam, and Imam Mutaqin, 'Perspektif Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Modern Di Era Society 5 . 0', 8.3 (2024)
- Mi'rotul, Riza, 'Pendidikan Peran Bagi Holistik Karakter Pengembangan Usia Anak', Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 11.1 (2023), 154–65
- Mitra, Oki, and Ismi Adelia, 'Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al-Qur'an', Jurnal Ilmu Pendidikan, 16.2 (2021)
- Mhammad Arroyan, M. Ali Ghuftron, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam', 2024
- Mstaqim, Abdul, 'Berbagai Penyebutan Anak Dalam Al-Qur ' an : Implikasi Maknanya Dalam Konteks Qur'anic Parenting', Jurnal Lektur Keagamaan, 13.1 (2015), 265–92
- Nasaka, Zayin, Kambali Kambali, Sayudin Sayudin, and Aurelia Widya Astuti, 'Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern', Jurnal Impresi Indonesia, 2.9 (2023),
- Naution, Fauziah, 'Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama', Yogyakarta: Gava Media, 2.1 (2024)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nurudin, Ali, 'Manusia Dalam Al-Qur ' An: Sebuah Kajian Tentang Fase Kehidupan Individu Dalam Menghadapi Dinamika Perkembangan Umat Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif , Yaitu Mendeskripsikan Hasil', Jurnal Mumtaz, 5.01 (2021)
- Nurhasanah, Syafruddin, and Rehani, 'Kedudukan Anak Dalam Al-Quran Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam', Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 1.2 (2023)
- Nurhayati, Is, 'Kecantikan Ragawi Dan Memakai Pakaian Yang Indah. Jurnal Pendidikan Islam, 3.1 (2020)
- Nurul ', Annafi ', Ilmi Azizah, | Adinda, Aulia Uzma, Alifia Zuhrah, Yuarahma Hikmah, and others, 'perkembangan fisik motorik anak usia dini (child physical AND motoric development) tahta media group'
- Parina, Parina, Budi Handrianto, and Anung Al Hamat, 'Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Abdullah Nasih Ulwan', Jurnal Pendidikan Islam, 14.1 (2021), 15
- Permisi, D A N, Dalam Pembentukan, Karakter Anak, Usia Tahun, D I Kober, and Sartika Asih, 'Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan', 5 (2024), 81–88
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I, *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV <[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf)>
- Rahman, Andi, Rifa Damayyanti Ningsih, and Talbia Robbi Rodhia, 'Perspektif Al-Qur'an Tentang Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Journal on Education*, 6.4 (2024), 18811–22 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5729>>
- Riani, Siti Nur, and Irwandi M. Zein, 'Air Susu Ibu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Dan Tinjauannya Dalam Maqashid Syariah', *Labs: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 28.2 (2023), 60–65 <<https://doi.org/10.57134/labs.v28i2.56>>
- Saifali, 'Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Journal of Innovation Research and Knowlede*, 04 (2025)
- Salamun, Ade, Didin Hafidhuddin, and Akhmad Alim, 'Pendidikan Anak Dalam Lingkup Keluarga Menurut Al-Qur'an', *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.3 (2022), 1037–55 <<https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i3.2068>>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Satri, Diana, 'Hak-Hak Anak Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)' (UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA, 2023)
- Sekolah, Anak, Minggu Di, Jemaat Gmim, Eben Haezer, Maria Gabriela Tires, Sugijanti Supit, and others, 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Spiritualitas', 5.April (2024), 56–64
- Shalihah, Mar'atun, *Klasifikasi Term-Term Bermakna Anak*, 2024
- Solahudin, M, 'Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Alquran', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 1.2 (2016)
- Sukoco, Indri Wulandari, Elis Yunita, and Dase Erwin Juansah, 'Analisis Makna Leksikal, Sinonim, Dan Antonim Pada Teks Laporan Hasil Pengamatan Di Buku ESPS Bahasa Indonesia Untuk Kelas VI Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 8.1 (2024)
- Tarmizi, Ahmad, 'Keberagaman Penggunaan Term Anak Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir Al-Munir)'
- Tokolang, Nisfbania, Herson Anwar, and Febry Rizki Susanti Kalaka, 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak', *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 3.1 (2022)
- Yudiar, Nino, 'Tahapan Perkembangan Manusia Perspektif Pendidikan Islam', *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1.2 (2021)
- Zubairi, M Pd I, *Modernisasi Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab)
- Zuhaili, Wahbah, and Abdul Hayyie, 'Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 9'2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persyaratan

1. Bebas Pinjaman
2. Sumbangan Buku



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004

Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suaska.ac.id>. Email : pasca@uin-suaska.ac.id.

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : B-2741/Un.04/Ps/PP.00.9/01/2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menerangkan bahwa
sejak tanggal 24 Juli 2025 nama yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Nurul Syarifutri Alfaini
Nim	: 22290226019
Program Studi	: Tafsir Hadist
Judul	: Konsep anak dalam Al-Qur'an tinjauan leksikal dan kontekstual serta korelasinya terhadap metode pendidikan keluarga islam

adalah bebas dari semua kewajiban yang terkait dengan Perpustakaan Pascasarjana UIN Suska
Riau, dan telah menyumbangkan buku sebagai hadiah ke Perpustakaan Pascasarjana UIN Suska
Riau.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang
bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Juli 2025

a.n. Direktur,
Pustakawan,

Nilam Badriyah, SIP

NIP. 198003222009012010

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perpustakaan Pascasarjana UIN Suska Riau mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya. Perpustakaan Pascasarjana UIN Suska Riau mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Perpustakaan Pascasarjana UIN Suska Riau tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. Perpustakaan Pascasarjana UIN Suska Riau mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA
NIM
PRODI
KONKRETA

Murul Syarifudin Alfani
22250226019
Hukum Keluarga
Tafsir Hadist

NO	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Analisis Al-Ta'din Wa Al-Ta'kir Terhadap Perbuatan Lari-lari dan Perbuatan Pada Asal Al-Ahkan	Muhammad Baihaqqi Assalamsi	
2	Studi Kritis Terhadap Substansi Daulatan Perspektif Christoph Luxenberg, Adi Dashti dan Jhon Wainstroggh dalam Al-Quran	Arindra Maharani	
3	Analisis Ushul Tasybih dalam Surah Al-An'ar (Kasus 1' Jal Iusshawi)	Aldi Nur Arief	
4	membangun konsep ideal perempuan dlm hukum keluarga Kasian Tafsir zainab Al-Ghazali	M. Isa Rizkiya	
5	Biaya walimah pernikahan (al-urs) Perspektif ahmad bin Umar dlm kitab Al-Ya'ut Al-Nafis : Analisis Muashid Syarikh.	Hardi Damri	

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru,
Kaprodi,

20

Dr. Zailani, M.Ag
NIP. 197204271998031002

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal, thesis dan disertasi

3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA
NIM
PRODI
KONTRIBUTOR

Turul Syarifutri Alfaini
22290226013
Hukum Keluarga Islam
Tafsir Hadist

NO	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Analisis Lafadz At-Tasbeeh dalam al-Quran (Kajian Ijtihad Ushawi)		
2	Metode Implementasi Saintrik yang Kearifan dalam Raster al-Kasyshaf 'an haqa'iq gawamid at-tanzil wa 'uyun al-afawil fi ushul al-furqan dan tafsir al-tawhidi fi tafsir al-Quran al-karim (studi analisis komparatif)		
3	Tinjauan masalah terhadap hukum wahi bil kitabah sebagai wahi nasab berada di tempat yang jauh.		
4	Problematisa Pengesahan Pernikahan dengan Wali Muhakam di Kota Dumai Perspektif Fiqah Islamiah		
5	Eksplosasi Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Al-Quran : Analisis Kisah Nabi Musa AS dengan isfritnya		

Pekanbaru,
Kaprodi,

Dr. Zailani, M.Ag
NIP. 197204271998031002

20

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal/thesis/ujian terbuka

3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi



Letter of Paper Acceptance

No. 0055/LOA/Aafiyah/I/2025

Dear : Nurul Syarifutri Alfaini

On behalf of the committee of Aafiyah Multidisiplin Ilmu, we are glad to inform you that your manuscript:

 entitled : Konsep Pemaknaan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an Tinjauan
 Leksikal dan Kontekstual Serta Korelasinya Terhadap Metode
 Pendidikan Islam

author(s) : Nurul Syarifutri Alfaini

affiliation : UIN Sultan Syarif Kasim Riau

 HAS BEEN ACCEPTED and considered to be published in Aafiyah Multidisiplin Ilmu
 volume 3, No. 1 (2025). The paper will be published after successfully passing the review
 process and revisions made by the author(s).

Furthermore, the article will be available online on the page:

<https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>

 Thank you for submitting your paper to Jurnal Aafiyah Multidisiplin Ilmu; wishing you
 all success in your future endeavors.

 Sincerely Yours,
 Bondowoso, 07 Juli, 2025

 Durrotul Masruroh, M.Pd
 Editor in Chief

Jurnal Aafiyah Multidisiplin Ilmu

Centre for Research of Edujavare, Indonesia.

Jln. Jirek Mas, Cermee, Bondowoso, East Java, Indonesia.

<http://wa.me/082141498104>

 Website: <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>

Email: durrotulmasruroh6@gmail.com

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	24/05/2025	Perbaikan bab pendahuluan		
2.	29/05/2025	Perbaikan bab II		
3.	30/05/2025	Perbaikan bab III		
4.	05/06/2025	Perbaikan bab IV		
5.	09/06/2025	Perbaikan bab V Daftar pustaka		
6.	12/06/2025	Finalisasi Penandatanganan		

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekabaru, 12 Juni 2025

Pembimbing I/ Promotor

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	21/25/24	Judul dan Daftar Pustaka		
2.				
3.				
4.				
5.				
6.	16/25/26	Ace		

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekabaru, 16-6-2025

Pembimbing II/ Promotor

Dr. Agrestina M. A.



1. Hak cipta, termasuk hak-hak yang terdapat dalam karya tulis, yang merupakan hasil dari proses kreatif dan intelektual, yang menghasilkan karya yang bernilai seni, budaya, atau ilmiah, yang dapat memberikan manfaat dan keuntungan kepada masyarakat.
2. Hak cipta meliputi hak-hak yang terdapat dalam karya tulis, yang merupakan hasil dari proses kreatif dan intelektual, yang menghasilkan karya yang bernilai seni, budaya, atau ilmiah, yang dapat memberikan manfaat dan keuntungan kepada masyarakat.

Sertifikat

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Nomor: B-0299/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2025

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : Nurul Syarifutri Alfaini

NIM : 22290226019

Judul : Konsep Anak Dalam Al-Qur'an : Tinjauan Leksikal Dan Kontekstual Serta Korelasinya Terhadap Metode Pendidikan Islam

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Tesis Sebesar (25%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Pekanbaru, 4 Juli 2025
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I
NUPN. 9920113670



Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

الشهادة

اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن:

سيد/ة :
Nurul Syarifutri Alfaini
رقم الهوية : 1403015708000001
تاريخ الاختبار : 17-07-2025
الصلاحية : 17-07-2027

قد حصل/ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الاستماع : 46
القواعد : 44
القرأة : 48
المجموع : 457

الترقيم التعريفي

No. 259/GLC/APT/VIII/2025



Powered by e-test.id



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:

Global Languages Course

At: Pekanbaru

Date: 18-07-2025

الأمين العام

أدي خير الدين الماجستير



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menyalin atau menjiplak.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Alarif Kasim Riau



Certificate Number: 257/GLC/EPT/VII/2025

ENGLISH PROFICIENCY TEST®

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Nurul Syarifutri Alfaini
 ID Number : 1403015708000001
 Test Date : 10-07-2025
 Expired Date : 10-07-2027

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 47
 Structure and Written Expression : 43
 Reading Comprehension : 46
 Total : 453



Lipati Marfa Kalisah, M. Pd
 Global Languages Course Director



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:
 Global Languages Course
 At: Pekanbaru
 Date: 11-07-2025



Powered by e-test.id



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Pekanbaru, 19 Maret 2025

S- 0997/Un.04/Ps/PP.00.9/03/2025

1 berkas

Penunjukan Pembimbing I dan

Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

kepada Yth.

1. Dr. Dasman Yahya Ma'ly. Lc. MA (Pembimbing Utama)

2. Dr. Agustiar. M.Ag (Pembimbing Pendamping)

di

Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

Nama : Nurul Syarifutri Alfaini

NIM : 22290226019

Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Semester : V (Lima)

Judul Tesis : Konsep Anak Dalam Perspektif Al- qur'an: Tinjauan Leksikal Dan Kontekstual Serta Korelasinya Terhadap Pendidikan Anak

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
Penulisan hasil penelitian tesis;
Perbaikan hasil penelitian Setelah Seminar Hasil Penelitian;
Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam,
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti. MA
NIP. 19611230 198903 1 002



Tersusun :

1. Sud. Nurul Syarifutri Alfaini

2. As. Sip